

**BENTUK INTERAKSI SOSIAL PASCA MIGRASI PENDUDUK ANTARA
MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI
MEDOKAN AYU TAMBAK RT 07 RW 02, KELURAHAN MEDOKAN
AYU KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA
(Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel).**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

**DAFFA YUSUF RAMADHAN
I03219011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Daffa Yusuf Ramadhan

NIM : I03219011

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : **Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya (Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel).**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Daffa Yusuf Ramadhan

NIM. I03219011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, memeriksa dan memberikan arahan terhadap penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Daffa Yusuf Ramadhan

NIM : I03219011

Program Studi : Sosiologi

Judul : **Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya (Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel).**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut telah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana ilmu sosial dalam bidang sosiologi.

Surabaya, 15 Februari 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs.M.Si.
NIP. 196705061993031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Daffa Yusuf Ramadhan dengan judul **Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Medokan Ayu Tambak Rt 07 Rw 02, Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya (Tinjauan Teori Interaksi Sosial George Simmel)**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim penguji Skripsi pada tanggal 5 Juli 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs.M.Si.
NIP. 196705061993031002

Penguji II

Dr. Warsito, M. Si
NIP.195902091991031001

Penguji III

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S. Sos, M.Si.
NIP. 197607182008012022

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S. Ag, S.Sos, M.S.I
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 5 Juli 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,




Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP.197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Daffa Yusuf Ramadhan
NIM : I03219011
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : daffaramadhan2314@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Medokan Ayu Tambak Rt 07 Rw 02, Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya (Tinjauan Teori Interaksi Sosial George Simmel)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(**Daffa Yusuf Ramadhan**)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Daffa Yusuf Ramadhan, 2023, *Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya (Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel)*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Interaksi, Migrasi, Perubahan Sosial

Penelitian ini mengkaji bentuk interaksi sosial pada masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang berada di Medokan Ayu Tambak, Gang 3, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Dengan menggunakan tinjauan teori Interaksi Sosial Georg Simmel. Fokus penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal dan berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial diantara mereka

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yakni Bapak, ibu, remaja yang berasal dari Medokan Ayu Tambak maupun pendatang dan bertempat tinggal di Medokan Ayu Tambak Gang 3. Data yang dihimpun berupa kuantitatif dan kualitatif, diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dihimpun dianalisis melalui reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi dengan sumber.

Dari penelitian ini ditemukan berbagai bidang interaksi yang terjalin antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yang tinggal di Medokan Ayu Tambak Gang 3-3a, Kota Surabaya, antara lain bidang sosial, ekonomi dan budaya. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yang ditemukan dilapangan meliputi faktor simpati, faktor empati dan faktor motivasi.

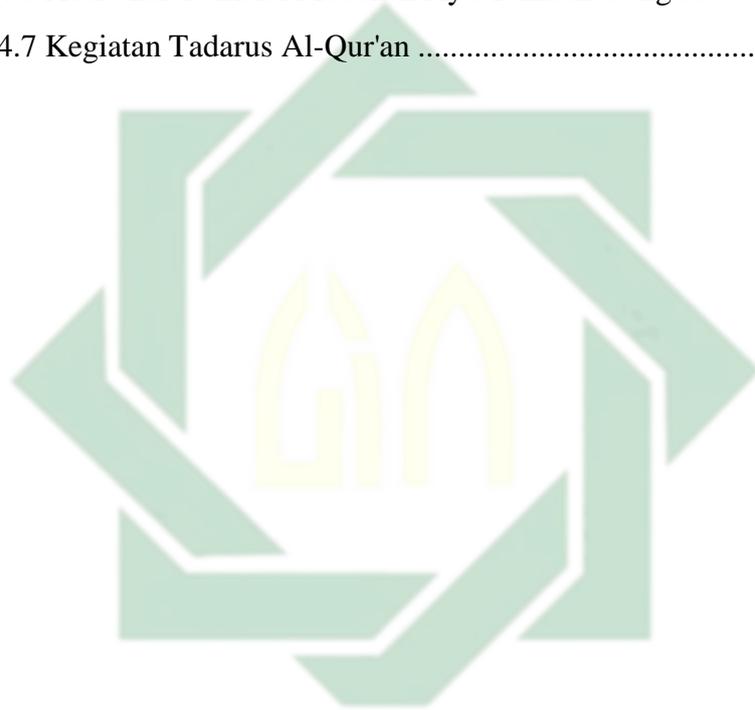
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Pustaka.....	21
C. Kerangka Teoretik.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	37
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
BAB IV BENTUK INTERAKSI SOSIAL PASCA MIGRASI PENDUDUK ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI MEDOKAN AYU TAMBAK RT 07 RW 02, KELURAHAN MEDOKAN AYU KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA.....	48
A. Deskripsi Umum Kelurahan Medokan Ayu Tambak RT 07 dan RW 02 Kecamatan Rungkut Kota Surabaya	48
B. Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Medokan Ayu Tambak Rt 07 Rw 02, Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.....	54
C. Faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pedatang dan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya	76
D. Interaksi Sosial antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal dalam Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel.....	86
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Temuan.....	96
C. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	103
Pedoman Wawancara	103
Dokumentasi Penelitian	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kantor Kelurahan Medokan Ayu	45
Gambar 4.2 Portal Gang 3 dan 3a	48
Gambar 4.3 Peta Medokan Ayu Tambak Gang 1a, 1b, 1c, 3,.....	49
Gambar 4.4 Renovasi Portal Gang 3.....	56
Gambar 4.5 Musyawarah Besar warga Gang 3.....	60
Gambar 4.6 Acara halal bihalal Medokan Ayu Tambak Gang 3a	63
Gambar 4.7 Kegiatan Tadarus Al-Qur'an	68



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Data Informan38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Analisa Bentuk Interaksi Sosial	84
---	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Migrasi penduduk telah menjadi suatu fenomena yang nampak diberbagai penjuru muka bumi. Perpindahan tersebut tidak hanya meliputi desa ke kota maupun kota ke desa. Namun bisa saja migrasi antar negara ke negara lain. Mungkin kata “migrasi” tidak aneh lagi di telinga kita, sudah menjadi hal umum ketika setiap penduduk melakukan migrasi ke suatu daerah lain. Hal tersebut disebabkan karena tidak tersedianya kebutuhan yang diinginkan setiap individu di tempat asalnya dan mencoba mencari ke tempat lain¹. Aktivitas perpindahan penduduk dari berbagai daerah menuju daerah lain untuk mencari tempat tinggal baru memang sudah menjadi fenomena yang selalu ramai dibicarakan terutama di negara-negara, termasuk di berbagai daerah di Indonesia, terkhusus wilayah Medokan Ayu Tambak yang memiliki intensitas peningkatan penduduk yang cukup signifikan.

Proses migrasi yang terjadi pada suatu negara atau bisa disebut *internal migration* merupakan suatu proses yang terjadi secara alamiah guna menyebarkan tingkat tenaga kerja di daerah ke sektor pabrik dan industri modern sehingga daya serap nya tinggi dan pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke kota tersebut telah melampaui tingkat pencapaian lapangan kerja yang sudah ada dan migrasi terjadi jauh melampaui daya serap

¹ Didit Purnomo, “Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1, no. 84 (2009): 102.

pada sektor industri di daerah perkotaan². Terutama migrasi penduduk yang terjadi di kota-kota metropolitan seperti Kota Surabaya yang saat ini memiliki pengaruh besar pada bidang perekonomian, sehingga setiap masyarakat yang ada di daerah tersebut dapat berkembang kualitas hidupnya. Disamping pertumbuhan ekonomi daerah yang signifikan, migrasi juga berpengaruh pada perluasan wilayah maupun perubahan status wilayah, bahkan kondisi wilayah tersebut. Medokan ayu yang berlokasi di daerah tambak merupakan suatu daerah yang memiliki perkembangan dalam perluasan wilayah, sehingga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam sisi perekonomian masyarakat yang datang dan masyarakat lokal disana.

Migrasi penduduk masuk pada setiap daerah tertentu memiliki dampak yang cukup signifikan pada perubahan sosial daerah tersebut. Penduduk yang baru secara tidak langsung harus menyesuaikan pada masyarakat-masyarakat yang telah tinggal lama di daerah tersebut. Masyarakat-masyarakat baru harus beradaptasi pada masyarakat lama yang tinggal di wilayah tersebut, guna terciptanya kehidupan bermasyarakat yang saling menghargai satu sama lain. Kondisi sosial masyarakat lama perlahan akan mengalami perubahan setelah kedatangan penduduk baru yang tinggal di suatu wilayah tersebut. Sehingga setiap individu pasti saling melakukan interaksi agar saling mengenal satu sama lain. Dalam hal ini, peran sosialisasi antar sesama masyarakat sangat dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya konflik internal. Terutama peran pemerintah setempat seperti RT/RW dan kelurahan dalam menjaga kondisi

² M.P Todaro, *Kajian Ekonomi Migrasi Internal Di Negera Berkembang (Terjemahan)* (Yogyakarta, 2012).

kerukunan masyarakat dengan memberikan berbagai program-program sosial dan lingkungan, sehingga seluruh masyarakat dapat membaaur dan saling mengenal satu sama lain, dan meminimalisir terjadinya konflik.

Dari segi fenomenologi, memfokuskan pembahasan tentang bagaimana interaksi sosial membentuk kehidupan seseorang. Menurut fenomenologi, “ketika manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya sendiri atau kepada pihak lain yang akan menafsirkan dan memahami, dan siapa yang akan bereaksi. atau berperilaku sesuai dengan apa yang dimaksud oleh aktor, tindakan manusia menjadi hubungan sosial. Perhatian utama teori fenomenologis adalah semacam subjektivitas dan intersubjektivitas yang memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain dalam pengaturan sosial, tergantung pada bagaimana banyak yang diketahui setiap orang tentang mendapatkan pengalaman pribadi. Gagasan intersubjektivitas ini mengacu pada cara kelompok menguraikan cara berperilaku dan aktivitas satu sama lain dan pertemuan mereka juga didapat dari pendekatan khusus mereka untuk mengetahui tentang kerja sama sosial orang-orang dalam keadaan mereka saat ini. Secara tidak langsung peran fenomenologi memiliki cara pandang dalam melihat migrasi penduduk yang mempengaruhi pada sisi interaksi antar individu, sehingga mengakibatkan perubahan interaksi di daerah tersebut.

Dari segi fenomenologi, memfokuskan pembahasan tentang bagaimana interaksi sosial membentuk kehidupan seseorang. Menurut fenomenologi, “ketika manusia memberikan makna tertentu terhadap tindakannya sendiri atau kepada pihak lain yang akan menafsirkan dan

memahami, dan siapa yang akan bereaksi. atau berperilaku sesuai dengan apa yang dimaksud oleh aktor, tindakan manusia menjadi hubungan sosial. Perhatian utama teori fenomenologis adalah semacam subjektivitas dan intersubjektivitas yang memungkinkan orang untuk berinteraksi satu sama lain dalam pengaturan sosial, tergantung pada bagaimana banyak yang diketahui setiap orang tentang mendapatkan pengalaman pribadi. Gagasan intersubjektivitas ini mengacu pada cara kelompok menguraikan cara berperilaku dan aktivitas satu sama lain dan pertemuan mereka juga didapat dari pendekatan khusus mereka untuk mengetahui tentang kerja sama sosial orang-orang dalam keadaan mereka saat ini³. Secara tidak langsung peran fenomenologi memiliki cara pandang dalam melihat migrasi penduduk yang mempengaruhi pada sisi interaksi antar individu, sehingga mengakibatkan perubahan interaksi di daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu serta peningkatan penduduk dan perkembangan wilayah Medokan Ayu Tambak, maka secara tidak langsung akan terjadi perubahan interaksi penduduk pada wilayah tersebut.

Di Indonesia, penduduk sudah lama bermigrasi antar provinsi. Sejalan dengan berbagai kemajuan yang terjadi di berbagai provinsi di Indonesia, baik luasan migrasi penduduk maupun arus migrasi semakin meningkat. Persebaran dan komposisi penduduk di suatu provinsi dipengaruhi oleh meningkatnya laju migrasi internal. Biasanya, keputusan seseorang untuk bermigrasi dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti karakteristik demografi, pola interaksi, modal sosial, dan nilai-nilai lingkungan. Model mikroekonomi migrasi membuat

³ Isa Anshori, "View of Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial," last modified 2018, accessed July 8, 2023, <https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1554/1728>.

asumsi bahwa tindakan migran tampaknya dimotivasi oleh keinginan untuk kesejahteraan yang lebih baik. Sudut pandang ini berimplikasi pada individu, yang merupakan pembuat keputusan paling efektif dalam hal migrasi, sambil berargumen bahwa keluarga adalah pembuat keputusan yang rasional ketika anggota rumah tangga lainnya pindah⁴. Migrasi penduduk dipengaruhi oleh karakteristik individu masing-masing terutama dalam bermasyarakat, kecukupan, situasi dan kondisi sekitar. Adapun beberapa hal dan faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk yaitu melihat pada sisi lapangan pekerjaan dan penempatan kerja individu. Hal tersebut salah satu dari proses pembangunan suatu daerah yang terjadi diberbagai provinsi bahkan kota di Indonesia, guna persebaran tenaga kerja dan pemenuhan lapangan pekerjaan setiap daerah. Sehingga kesejahteraan sosial dapat selalu terkendali di setiap masanya.

Dalam hal ini migrasi penduduk dapat menimbulkan perubahan sosial. Individu memiliki tujuan penting dalam perubahan sosial (*agent of change*) guna turut andil dalam beradaptasi pada lingkungan tempat tinggal baru nya. Dalam berinteraksi dengan orang lain tentu memiliki kesulitan yang berbeda-beda, dan setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda⁵. Bahkan muncul perdebatan yang terjadi karena perbedaan pendapat atau salah paham. Dalam melihat suatu perubahan, setiap individu memiliki cara dalam memandang perubahan itu masing-masing dan dengan cara sendiri-sendiri. Terutama dalam membentuk kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan dalam melihat ciri

⁴ Athiyah Nafsu'l Muthmainnah et al., "Determinant Status Migrasi Penduduk Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015 Menggunakan Regresi Logistik Multilevel," *STATISTIKA* 16, no. 2 (2016): 47–60, accessed July 8, 2023, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/view/2142>.

⁵ Bernard Raho, *Sosiologi-Sebuah Pengantar*, 1st ed. (Surabaya, 2014), 33.

khas setiap macam perubahan. Dalam pembentukan suatu kelompok memiliki persyaratan-persyaratan yang hanya mereka saja yang tahu dan mereka yang membuat dari kesepakatan bersama. Sehingga kebudayaan yang terbentuk dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Dan setiap unsur kebudayaan baru dapat dengan mudah diterima di berbagai kalangan masyarakat⁶.

Perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain, guna tinggal tak hanya fokus pada aspek sosial saja. Pada aspek ekonomi masyarakat juga mempertimbangkan alasan mengapa berpindah tempat tinggal ke suatu daerah baru. Seiring berjalannya waktu peningkatan ekonomi suatu daerah secara tidak langsung merangsang penduduk yang bermukim pada daerah tersebut dituntut lebih menyesuaikan keadaan, apabila tidak dapat teratasi, maka diharuskan migrasi ke tempat baru agar dengan mudah menyesuaikan dengan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Peningkatan migrasi suatu daerah menyebabkan kebutuhan pemukiman/tempat tinggal akan semakin meningkat. Disamping meningkatnya tempat pemukiman suatu daerah, secara tidak langsung masyarakat lama akan memanfaatkan kondisi ini menjadi ladang bisnis. Masyarakat banyak yang mulai membuka usaha pertokoan, ataupun jasa (*laundry*, permak pakaian). Dengan adanya pemanfaatan kondisi tersebut, maka keberadaan masyarakat baru kepada masyarakat lama akan sangat menguntungkan. Secara tidak langsung interaksi masyarakat baru akan semakin dekat dan mudah dalam membaur di lingkungan baru mereka. Kesulitan akan selalu datang ketika individu tidak dapat

⁶ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial, Teori Dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembangunan* (Bandung, 2017), 10.

menyesuaikan di lingkungan masyarakat yang baru karena gagal dalam usaha-usaha dalam menyesuaikan diri dan menyesuaikan setiap norma yang ada⁷.

Pada penelitian sebelumnya mengenai topik migrasi penduduk, memfokuskan dampak gaya hidup suatu penduduk, yang ditulis oleh Ericahyani dan Hummidatul berjudul “Dampak Migrasi Penduduk pada Gaya Hidup Penduduk di Indonesia”. Pada hasil pembahasannya menjawab bahwa migrasi penduduk yang dimaksud adalah migrasi penduduk internasional, masyarakat yang pindah ke suatu negara ke negara lain untuk mencari pekerjaan diluar negeri atau bisa disebut TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di negara tetangga. Penelitian ini memperbaharui penelitian sebelum nya yang memfokuskan pada perubahan gaya hidup menjadi perubahan interaksi sosial akibat migrasi penduduk. Perubahan yang umum terjadi pada suatu penduduk yang tidak melihat pada sisi gaya hidup, namun melihat pada sisi komunikasi antar masyarakat pendatang dan masyarakat lokal.

Penelitian ini memilih lokasi di Kota Surabaya, yakni di Kelurahan Medokan Ayu dan pada tepat di Jl. Medokan Ayu Tambak Gang 3 dan sekitar RT 07/RW 02, Kecamatan Rungkut dimana di lokasi ini terlihat makin meningkatnya volume penduduk setiap tahun nya, hal ini di pengaruhi oleh meningkatnya pembangunan disekitar Kelurahan Medokan Ayu, yang awal nya lahan kosong bahkan tambak, kini sudah banyak dibangun berbagai macam bangunan, baik rumah bahkan ruko sekalipun. Terdapat cukup banyak penduduk baru menetap di Medokan Ayu ini, mulai dari dalam Kota Surabaya sendiri

⁷ Dwi Narwoko and Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2015), 76.

bahkan dari luar Kota Surabaya. Sehingga dapat terlihat cukup banyak masyarakat luar yang datang dan bermukim secara tetap dan menjadi masyarakat baru. Dengan melakukan penelitian di Kelurahan Medokan Ayu ini dapat mengungkap interaksi sosial masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang telah bermukim lama di Medokan Ayu Tambak RT 07 dan RW 02 dan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang di atas, maka penulis membatasi pembahasan dengan menentukan rumusan masalah dibawah ini:

1. Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggalih dan memahami:

1. Untuk mengetahui Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya.

2. Untuk mengetahui faktor yang mengakibatkan Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretik

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam kemajuan dan pengembangan disiplin ilmu sosial, terkhusus disiplin Ilmu Sosiologi, serta bermanfaat bagi pembaca sebagai analisis. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial Georg Simmel untuk menganalisis terjadinya interaksi sosial pada setiap kelompok masyarakat terjadi dalam bentuknya yaitu superordinasi dan subordinasi, konflik, dan pertukaran⁸.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu baru dan khazanah pengetahuan untuk peneliti juga dapat memberikan sumbangsih mengenai permasalahan yang serupa dengan topik penelitian.

- b. Bagi Masyarakat Medokan Ayu Tambak

Hasil Penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat di Kelurahan Medokan Ayu Tambak untuk meningkatkan kepedulian terhadap sesama, sikap toleransi dan kerukunan dalam bermasyarakat untuk mewujudkan harmoni dan kerukunan sosial.

⁸ Ela Nur Aini, "INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL SURAYA KARYA NAFIAH AL MARAB (KAJIAN TEORI GEORG SIMMEL) | BAPALA," accessed July 8, 2023, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28077>.

c. Bagi UIN Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana tambahan informasi dan rujukan penelitian bagi mahasiswa, teoretisi maupun praktisi, serta untuk memperkaya koleksi literatur universitas dalam keilmuan sosiologi.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini perlu diberikan pengertian mengenai beberapa istilah mengenai setiap hal dan ungkapan yang akan diteliti. Pengertian ini bertujuan untuk menambah pemahaman pembaca serta meminimalisir kesalahan interpretasi dalam mengartikan penyebutan sebuah istilah.

1. Perubahan Interaksi Sosial

Interaksi sosial terjadi dikarenakan adanya hubungan antara sesama individu, kelompok, dan masyarakat. Setiap daerah memiliki gaya interaksi yang bermacam-macam tergantung dari bagaimana adat istiadat dan budaya yang mendominasi di masyarakat. Interaksi sosial sendiri bersifat sangat dinamis dikarenakan melibatkan individu dan kelompok yang saling berhubungan, di mana interaksi tersebut dapat tercipta saat antar individu maupun antar kelompok bertemu dan saling sapa, saling bersalaman, saling berkomunikasi. Dalam proses interaksi tersebut kemudian menghasilkan tanggapan satu sama lain, bisa berupa tanggapan baik maupun buruk, sehingga menghasilkan ketertarikan antara satu dengan yang lain dan interaksi dapat berjalan dengan baik, bahkan bisa saling memberikan manfaat satu sama lain.

Dalam kehidupan masyarakat yang bersifat dinamis, situasi dan kondisi akan selalu berubah seiring waktu berjalan dan disebabkan oleh faktor tertentu.

Hal tersebut akan menciptakan perubahan sosial yang sudah menjadi fenomena umum di masyarakat, terutama dalam suatu komunitas ataupun organisasi. Terjadinya perubahan sosial ini tentu akan berpengaruh pada berubahnya suatu budaya secara tidak langsung, terutama dalam proses interaksi sosial. Individu-individu dalam suatu masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain di suatu daerah, ketika terdapat individu-individu baru yang turut bermukim dan berbaur dalam daerah tersebut, tentu perlahan-lahan secara tidak langsung akan membawa perubahan sosial. Hal tersebut telah menjadi kodrat masyarakat yang memiliki ciri khas selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika yang ada pada masyarakat ini dapat terjadi dikarenakan faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri maupun berasal dari faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan.

2. Fenomena

Fenomena merupakan hasil daya tangkap indera manusia tentang suatu kejadian atau masalah dan diproyeksikan melalui bentuk konsep-konsep⁹. Dengan kata lain, fenomena adalah suatu tampilan objek, peristiwa, dalam persepsi; sesuatu yang muncul dalam kesadaran, baik berupa rekayasa maupun kenyataan Menurut Moustakas, fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Sementara menurut Huesserl, fenomena adalah realitas yang terlihat, tanpa selubung atau tirai, antara manusia dengan realitas tersebut.¹⁰ Fenomena bisa dijadikan sebagai bahan penelitian, seperti penelitian kali ini, yaitu mengenai Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat

⁹ Moenandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar-Teori Dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: PT. Refinka Aditama, 2018).

¹⁰ Moustakas Clark, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE,2014). 27.

Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya, di mana migrasi penduduk di setiap daerah merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dibahas.

Fenomena dapat diartikan yaitu serangkaian peristiwa dan bentuk keadaan yang dapat diamati, dilihat, serta diabadikan agar dapat dinilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Aliran fenomenologi muncul sebagai reaksi dan tahap awal metodologi positivis yang diperkenalkan Auguste Comte. Pendekatan positivisme selalu mengambil peran utama seluruh fakta sosial yang bersifat objektif dengan gejala yang tampak secara kasat mata. Fenomena sebagai aliran filsafat sekaligus sebagai metode berpikir diperkenalkan oleh Edmund Husserl, yang dimulai dari kebenaran dan relita, seperti yang terlihat; tersaji apa adanya dan tanpa manipulasi. Fenomena adalah objek dengan banyak makna yang menonjol, sehingga fenomena yang dianggap sebagai kebenaran adalah cerminan dari realitas yang tidak dapat dengan mudah dibentuk dengan sendirinya. Untuk mendapatkan sebuah gambaran lengkap tentang suatu kondisi sosial, metode kualitatif dapat digunakan sebagai instrumen analisis dengan mengamati partisipan, melakukan wawancara mendalam cara mengeksplorasi orientasi subjek, dan melakukan analisis pada skala kelompok terkecil. Untuk memperoleh gambaran bagaimana aktivitas, karakter, dan kebiasaan yang berlangsung membentuk suatu fenomena, peneliti perlu mengetahui cara dan praktik yang digunakan subjek dalam kehidupan sehari-hari¹¹.

¹¹ Syahribulan Syahribulan, Sitti Fatima Tolla, and Muh Rizal, "Fenomena Calo Liar," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (April 4, 2018): 53–63, accessed July 8, 2023, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1798>.

Fenomena adalah realitas yang dapat dilihat manusia adalah nyata. Sementara itu, manusia secara tidak langsung terlibat dalam menghadapi fenomena tersebut melalui kesadarannya, yang selalu mengimplikasikan kesadaran akan sesuatu (kenyataan).¹² Setiap fenomena yang terlihat akan berkembang menjadi pengetahuan atas dasar kesadaran masyarakat, karena masyarakat memiliki kemampuan sendiri untuk menilai segala sesuatu yang terjadi. Setiap masyarakat mampu menilai setiap pelajaran dan pesan yang ada secara positif atau negatif dengan memandang fenomena sebagai pengetahuan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sub ini akan dijelaskan mengenai apa saja sub-sub yang akan disajikan dalam laporan penelitian dan bagian penting yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun sistematikanya, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bagian ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang diadakannya penelitian dan output yang ingin dicapai untuk memberikan gambaran umum mengenai penelitian. Uraian dalam pendahuluan bermanfaat untuk memperjelas topik penelitian yang akan dibahas.

BAB II Kajian Teori: Bab ini meliputi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian penelitian, yakni Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya) yang berfungsi sebagai referensi maupun pembaharuan

¹² K. Bertens, *Filsafat Barat dalam Abad XX*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2018). 201

dari penelitian sebelumnya. Pada bab ini pula terdapat penjelasan mengenai kajian pustaka untuk menelaah Bentuk Interaksi Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal dan teori yang digunakan untuk menganalisis kajian penelitian, yakni teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Georg Simmel.

BAB III Metode Penelitian: Bagian ini berisi tentang penjelasan mengenai metode penelitian diaplikasikan dalam penelitian ini, berisi point-point yang menguraikan tentang jenis penelitian dan gambaran subjek penelitian, serta cara untuk memperoleh data penelitian. Uraian mengenai metode penelitian ini berfungsi untuk memberikan kejelasan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjang keberhasilan dan reabilitas penelitian.

BAB IV Penyajian dan Pembahasan: Pada bagian ini, peneliti menyajikan uraian mengenai data hasil penelitian “Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya”, disertai pemaparan analisis data dengan mencabar teori interaksi sosial oleh Georg Simmel.

BAB V Penutup: Bab ini berisikan tentang pemaparan kesimpulan hasil penelitian terkait Bentuk Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya), serta memberikan saran atau sumbangsih pemikiran yang dapat bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi subjek penelitian, maupun rencana penelitian dimasa mendatang yang berkaitan dengan interaksi pada masyarakat multietnis.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ericahyani Hidayati Aningtyas dan Hummidatul Hasanah dari Institut Islam Negeri Jember program studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2020, dengan judul *Dampak Migrasi Penduduk pada Gaya Hidup Penduduk di Indonesia The impact of population migration on the Lifestyle of Population in Indonesia*. Dengan hasil bahwasannya bagi mereka adalah bagaimana migrasi berdampak pada gaya hidup penduduk di Indonesia. Migrasi penduduk yang dibahas adalah migrasi penduduk internasional atau migrasi yang dilakukan antar negara. Migrasi penduduk ini menjadikan warga Indonesia yang tinggal diluar negeri memilih bekerja sebagai TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di negara tetangga, dengan alasan memperbaiki status perekonomian dalam kehidupannya¹³.

Beberapa faktor yang mendorong penduduk Indonesia yang bermigrasi ke negara tetangga terpengaruh oleh gaya hidup di negara tersebut, beberapa diantaranya adalah mereka menyesuaikan budaya yang ada, terutama di salah satu negara yang gaya hidupnya kebarat-baratan, bergelimang fashion dan gadget, dan berkaraoke salah satu aktifitas yang digemari orang taiwan, TKI diberikan hari libur sehari, ini dimanfaatkan untuk berkumpul dengan teman-

¹³ ericahyani hidayati aningtyas, "Dampak Migrasi Penduduk Pada Gaya Hidup Penduduk Di Indonesia," *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika* 6, no. 1 (May 23, 2020), accessed July 8, 2023, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika/article/view/7937>.

teman yang berasal dari Indonesia untuk karaokean, makan-makan, atau jalan-jalan. Hal tersebut lah yang menjadikan fenomena migrasi sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang yang telah berpindah tempat tinggal untuk sekedar mencari pekerjaan ataupun menetap.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah pada dasarnya membahas mengenai migrasi, perpindahan individu dari suatu daerah ke daerah lain untuk sekedar mencari pekerjaan ataupun menetap. Namun yang membedakan penelitian tersebut adalah dari dampaknya ialah terhadap gaya hidup suatu individu, sedangkan penelitian ini menekankan pada interaksi sosial masyarakat mengingat yang dibahas pada penelitian ini migrasi lokal tidak sampai berpindah ke negara lain, sehingga individu menjadikannya sebagai tempat tinggal bukan untuk mencari pekerjaan.

2. Penelitian lain dilakukan Suko Bandiyono dan Ken F. Indrawardani dari Universitas Soedirman Pada tahun 2016, dengan judul ***“Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi Dan Dampaknya”*** dengan pembahasannya mengenai isu tentang migrasi desa-kota dalam hubungannya dengan urbanisasi. Urbanisasi merupakan fenomena yang kompleks dimana sebagian ditentukan oleh proses migrasi desa-kota. Migrasi penduduk ke kota-kota metropolitan dari daerah perdesaan dan dari kota-kota kecil telah menimbulkan permasalahan sosial-ekonomi dan masalah demografi. Kota-kota metropolitan

telah menjadi tempat konsentrasinya penduduk miskin yang umumnya bekerja di sektor informal dan bermukim di daerah kumuh¹⁴.

Hasil secara keseluruhan yang dibahas oleh penelitian tersebut adalah mengenai perpindahan masyarakat dari desa dan kota, juga sebaliknya. Dimana pembahasan tersebut memfokuskan pada permasalahan sosial ekonomi terutama dari masyarakat yang sedang mengadu nasib di kota. Sehingga berdampak pada sosial ekonomi masyarakat yang bekerja dikota, seperti makin banyaknya daerah kumuh, makin banyak nya bangunan yang dibangun secara ilegal. Hal tersebut dikarenakan adanya ledakan penduduk yang berpindah dari desa ke kota untuk mencari nafkah.

Adanya beberapa kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang fenomena perpindahan penduduk dari dari desa ke kota, namun perbedaannya adalah dari dampak yang terjadi akibat migrasi penduduk tersebut dan hubungannya dengan urbanisasi, sehingga penelitian tersebut meneliti secara garis besar bagaimana dampak yang terjadi pada kota-kota besar yang mengalami lonjakan penduduk akibat urbanisasi tersebut. Sedangkan penelitian ini menekankan pada interaksi sosial, dilihat dari bagaimana masyarakat baru beradaptasi dan menyesuaikan diri pada lingkungan baru dan juga pada masyarakat lokal yang tinggal di Medokan Ayu, Surabaya.

¹⁴ Suko Bandiyono and Ken F. Indrawardani, "TINJAUAN MIGRASI PENDUDUK DESA-KOTA, URBANISASI DAN DAMPAKNYA," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 5, no. 1 (September 7, 2016): 41–54, accessed July 8, 2023, <https://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/99>.

3. Pada penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Ika Widyaningsih pada tahun 2010 yang berjudul *“Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta”* dengan pembahasan yang tentang interaksi yang terjadi dalam HIPMALA tersebut, dan banyak warga Lampung yang menuntut ilmu di Yogyakarta, mendorong mereka untuk mendirikan sebuah perkumpulan untuk menampung dan mengumpulkan warga Lampung yang berada di Yogyakarta khususnya yang sedang menuntut ilmu. Perkumpulan pelajar dan mahasiswa itu diberi nama dengan Himpunan Pelajar Mahasiswa Lampung (HIPMALA) Yogyakarta.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang solid antar anggota sehingga mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan dalam HIPMALA, selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antar anggota biasanya dipicu karena perbedaan pendapat, sifat egoisme, dan juga senioritas. Sedangkan persaingan yang terjadi adalah persaingan dalam hal memperebutkan kedudukan dalam himpunan tersebut.

Adanya beberapa kesamaan dan perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu perbedaannya pada obyek yang diteliti dimana pada penelitian tersebut obyek yang diteliti adalah HIPMALA, atau Himpunan Mahasiswa Lampung. Sementara, pada penelitian ini peneliti membahas masyarakat Medokan Ayu Tambak, Surabaya. Serta dalam aspek lain penelitian tersebut membahas Interaksi yang terjadi pada suatu perkumpulan tanpa adanya faktor penyebab, dan pada penelitian ini ada nya faktor penyebab

terjadinya interaksi tersebut, yaitu Migrasi Penduduk. Dan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Interaksi Sosial pada suatu obyek.

4. Penelitian lain dilakukan oleh Asrul Muslim dari UIN Alauddin Makassar yang berjudul *“Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis”* dengan pembahasan mengenai Interaksi disuatu masyarakat multietnis. Dengan hasil yang menjelaskan bahwa Bentuk interaksi Manusia dengan manusia yang lain dapat bentuk Asosiatif maupun Disosiatif. Beberapa permasalahan yang dapat menghasilkan bentuk interaksi sosial yang sifatnya asosiatif adalah, etnosentrisme, misunderstanding in value, stereotip, dan prasangka yang didasari atas realita yang menjelaskan bahwa Manusia adalah makhluk sosial, maka manusia tidak akan pernah hidup di dunia ini tanpa melakukan interaksi dengan manusia yang lain, baik dalam bentuk individu maupun di dalam kelompok.

Kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu membahas sisi masyarakat pada aspek interaksi. Dalam berkehidupan tetangga antar sesama tak akan jauh dari saling interaksi dengan tetangga dan masyarakat yang lain, adanya perbedaan yang nampak pun tidak menghalangi setiap individu untuk saling berinteraksi satu sama lain, mengingat setiap manusia memiliki sikap sosial yang artinya saling membutuhkan satu sama lain. Perbedaan dalam hal etnis tidak menjadi halangan berarti dalam berinteraksi, dan perbedaan dalam hal identitas sebagai pendatang maupun lokal.

Pada sisi perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, dilihat pada subyek yang diteliti dimana penelitian ini subyek yang digunakan yaitu masyarakat multietnis. Perbedaan etnis setiap masyarakat memiliki cara tersendiri dalam berinteraksi satu sama lain, bahkan sampai mengakibatkan konflik sekalipun, maka penulis akan mengungkap berbagai permasalahan yang dapat memicu terjadinya konflik sosial, tentunya dengan mengetahui permasalahan-permasalahan yang dapat memicu konflik sosial, diharapkan masyarakat dapat meminimalkan potensi-potensi konflik tersebut.

5. Pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yonathan Yoel Mulyadi dan Franky Liauw, yang berjudul "*Wadah Interaksi Sosial*". Keberadaan wadah sosial yang dapat mengikat antara masyarakat merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu, akan tetapi dengan padatnya aktivitas pada pagi hingga sore hari mengakibatkan kurangnya interaksi antara penduduk. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang dibangun oleh masyarakat Kramata tergolong buruk, karena hampir Semua kegiatan sosial dilakukan di kantor, sekolah dan tempat kerja lainnya¹⁵.

Ada komunitas pengrajin, tapi komunitas sekitar kurang tertarik karena keterbatasan waktu dan lokasi juga kurang strategis, selain juga karena komersial, ada yang hilang tertarik padanya. Tempat belajar dan interaksi sosial sebagai pengembangan jaringan dalam kramata itu adalah objek sosial

¹⁵ "View of WADAH INTERAKSI SOSIAL," accessed July 8, 2023, <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/6776/5383>.

yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat melihat status sosial mereka. Fasilitas yang disediakan merupakan hasil data intelijen dengan masyarakat sekitar sebagai dasar pembuatan proyek ini. Wadah sosial adalah fasilitas yang disediakan untuk umum secara gratis dalam beberapa ketentuan bagi masyarakat untuk rekreasi dan pertukaran ide dan pengetahuan di bidang tertentu.

Adapun perbedaan pada kedua penelitian ini yaitu pada sisi arah aspek interaksi sosial dijadikan wadah, atau tempat sebagai media berbicara musyawarah sebagai pengusulan program pelatihan bagi masyarakat kawasan Kramat dengan metode interaktif untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi edukasi, tetapi juga mendukung aktivitas sosial masyarakat. Dan perbedaannya yaitu pada subyek interaksi yang dimana pada penelitian yang dilakukan peneliti memilih masyarakat pendatang dan masyarakat lokal disuatu daerah.

B. Kajian Pustaka

1. Migrasi Penduduk

Mobilitas penduduk sebagian besar bergantung pada migrasi. Mobilitas tidak tetap dan mobilitas permanen adalah dua jenis mobilitas penduduk yang berbeda. Perjalanan wisata dan liburan adalah contoh mobilitas tidak permanen, sedangkan migrasi adalah contoh mobilitas permanen. Definisi umum migrasi adalah perpindahan orang ke suatu lokasi dengan tujuan untuk menetap di sana. Rozy Munir mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan individu dengan tujuan untuk menetap di satu lokasi melintasi batas-batas politik,

nasional, atau administratif atau bagian dari suatu negara¹⁶. Sementara itu, migrasi, sebagaimana didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), adalah perpindahan antarprovinsi dalam jangka waktu sekurang-kurangnya enam bulan di daerah tujuan¹⁷. Menurut kedua definisi tersebut, migrasi adalah perpindahan penduduk dari satu daerah asal ke daerah lain dengan niat menetap, dimana waktu untuk menetap di daerah tujuan sekurang-kurangnya enam bulan.

Migrasi ini tidak terjadi dengan sendirinya. Ketika mempertimbangkan pindah ke daerah baru, setiap individu, kelompok, atau komunitas mempertimbangkan beberapa faktor, salah satunya adalah melihat situasi dan kondisi di sana. Karena daerah tersebut akan menjadi tempat tinggal untuk waktu yang sangat lama, ini sangat penting. Seseorang dapat bermigrasi sebagai akibat dari berbagai faktor, namun faktor tersebut umumnya dapat dipecah menjadi faktor pendorong dan faktor penarik.

Penipisan sumber daya alam adalah salah satu penyebab migrasi penurunan permintaan untuk barang-barang tertentu yang bahan bakunya berasal dari sumber daya alam yang sangat sulit diperoleh (seperti bahan pertanian, hasil tambang, atau kayu) penurunan lapangan kerja akibat perkembangan modal teknologi berbasis mesin yang intensif tekanan atau diskriminasi politik terkait SARA. Ketidaksesuaian dengan keyakinan, praktik, atau budaya daerah asalnya kemajuan karir pribadi terhambat oleh perkawinan atau pekerjaan serta wabah penyakit dan bencana alam seperti banjir, gempa bumi, dan kekeringan. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok merupakan salah satu

¹⁶ Moh. Yasin, *Dasar-Dasar Demografi*, (Lembaga Demografi UI Jakarta 2000), 115.

¹⁷ Badan Pusat Statistik. (Kota Padang dalam Angka. Padang, 2015), 57.

faktor penarik untuk migrasi peluang untuk pendidikan yang lebih tinggi dan penghasilan yang lebih baik dan kondisi kehidupan yang stabil sehubungan dengan iklim, lingkungan perumahan, sekolah, dan fasilitas umum lainnya; Ada tempat berteduh yang tersedia; dan daya tarik kegiatan di kota-kota besar, seperti budaya dan hiburan¹⁸. Menurut J. Titus, Peluang kerja di berbagai sektor, seperti 1) sektor pertanian (tidak termasuk pertanian pangan tradisional), adalah salah satu dari beberapa faktor tambahan. perkebunan di Sumatera Utara adalah salah satu contohnya; 2) ekstraktif industri, khususnya pertambangan minyak dan kayu. Modelnya ada di Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan; 3) sektor sekunder dan tersier, terutama di kota-kota besar yang pertumbuhannya sangat pesat¹⁹.

2. Interaksi Sosial

Kata latin *con* atau *cum* yang berarti “bersama” dan *tango* yang berarti “menyentuh” yang berarti “bersentuhan bersama” adalah asal muasal dari interaksi sosial. Kelompok dan individu berhubungan satu sama lain²⁰. Menurut Jacky, interaksi sosial didefinisikan sebagai jenis kegiatan yang terjadi antara setidaknya dua hal yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama karena efek dua arah dalam pertanyaan. Kecuali untuk beberapa hal, termasuk memata-matai, interaksi sosial dapat mengambil bentuk proses sosial apa pun. Memata-matai seseorang bukanlah interaksi sosial karena

¹⁸ Rozy Munir, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Lembaga Demografi FE Universitas Indonesia, 2007). 36.

¹⁹ Milan J Titus, *Pembangunan Ekonomi di Dunia 3: Kajian Migrasi Internal di Negara Sedang Berkembang* (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 2018). 45

²⁰ Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks: Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada, 2014). 20.

orang yang dimata-matai tidak menyadari bahwa mereka sedang diawasi, mencegah efek timbal balik²¹.

Interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial, Karena syarat utama kegiatan sosial adalah interaksi sosial, maka interaksi sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Sedangkan jenis proses sosial lainnya hanyalah jenis interaksi yang berbeda dengan orang lain, Proses interaksi sosial dimulai ketika dua orang atau lebih bertemu, saling menyapa, berjabat tangan, berkomunikasi satu sama lain, atau terlibat dalam kegiatan terkait lainnya. Menurut penilaian lain, meskipun orang yang bertemu tidak saling berbicara atau bertukar tanda-tanda korespondensi, interaksi sosial sebenarnya terjadi di dengan alasan bahwa setiap individu mengetahui adanya berbagai perkumpulan yang menyebabkan perubahan perasaan dan saraf. Perubahan tersebut dapat disebabkan antara lain oleh wewangian, bau keringat, suara langkah kaki, dan lain sebagainya. Masing-masing hal tersebut faktor meninggalkan kesan pada pikiran seseorang yang akan mempengaruhi keputusan tentang tindakan selanjutnya²².

Interaksi sosial dapat terjadi melalui berbagai faktor, diantaranya:²³

1. Faktor imitasi

Imitasi terjadi ketika ada proses peniruan pandangan atau sikap yang berasal dari sesuatu diluar individu tersebut. Faktor imitasi ini dapat bersifat positif karena dapat mendorong adanya

²¹ M. Jacky, *Sosiologi, Konsep, Teori, dan Metode* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). 26-27.

²² Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). 55.

²³ Sudariyanto, *Interaksi Sosial* (Semarang: ALPRINT, 2019). 31

keberaturan, namun dapat juga bersifat negatif apabila individu meniru berbagai tindakan maupun perilaku menyimpang dan diimplementasikan pada dunia sosialnya. Namun terdapat sisi negatif dari adanya perilaku imitasi yang dilakukan oleh individu, yakni dapat mematikan daya kreativitas seseorang, hal ini disebabkan karena seorang individu secara terus menerus mengikuti dan meniru kehendak orang lain. Proses imitasi yang dilakukan oleh seseorang tidak hanya didasarkan pada perilaku dan tindakan orang diluar dirinya, namun juga dapat didasarkan pada cara berpakaian dan gaya hidup seseorang diluar dirinya.

2. Faktor sugesti

Sugesti merupakan dorongan yang berasal dari luar individu melalui tindakan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa melibatkan proses berfikir yang panjang. Dapat disimpulkan bahwa sugesti merupakan suatu dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa berfikir panjang. Sugesti akan terjadi apabila seseorang menerima anjuran pihak lain dan tergugah secara emosional untuk bertindak sesuatu, sehingga individu tidak dapat berpikir logis dan mengikuti kehendak lain.

3. Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. Kata sama disini berarti bahwa muncul keinginan dalam diri individu untuk meniru sesuatu yang dianggap memiliki

nilai yang lebih tinggi darinya. Identifikasi memiliki sedikit kesamaan dengan imitasi, namun pada tahap identifikasi seseorang akan melakukan proses meniru secara lebih mendalam. Proses identifikasi yang dilakukan oleh seseorang dapat berpengaruh terhadap sifat dan kepribadiannya. Seseorang yang melakukan identifikasi akan menentukan siapa tokoh yang dijadikan kiblat percontohnya, biasanya proses ini berlangsung ketika seseorang telah mengenal betul tokoh tersebut. Tahap identifikasi ini dilakukan dengan menerima perilaku, keyakinan, sikap, serta kaidah-kaidah yang dimiliki oleh tokoh tersebut, sehingga sangat berdampak pada kepribadian seseorang.

4. Faktor simpati

Simpati adalah sebuah perasaan iba yang muncul dalam diri seseorang ketika terjadi sesuatu pada orang lain dan menempatkan posisi dirinya dalam keadaan tersebut. Perasaan simpati akan muncul dalam diri seseorang apabila seseorang tersebut memproduksi perasaan-perasaan kepada pihak lain dan menempatkan posisinya seperti pihak tersebut, sehingga timbul perasaan seperti rasa iba, sedih atau sayang.

Faktor-faktor diatas memegang peranan penting dalam mendorong seseorang untuk bertindak dan berperilaku, sehingga interaksi sosial diwujudkan dalam berbagai bentuk melalui tindakan-tindakan diatas.

3. Bentuk Interaksi Sosial

Memiliki suatu perbedaan dengan bentuk kelompok. Maka dalam hal ini, interaksi sosial telah terbagi menjadi beberapa bagian. Menurut Gilling dan Gillin, proses interaksi sosial dalam masyarakat juga memiliki dua bentuk, yakni interaksi sosial asosiatif dan interaksi sosial disosiatif.

Dalam pemaparannya interaksi sosial dikategorikan ke dalam bentuk kerja sama (cooperation), persaingan (competition), akomodasi (accommodation), dan pertentangan atau pertikaian (conflict). Yaitu sebagai berikut;²⁴

- a. Interaksi sosial asosiatif sengaja dibentuk melalui berbagai kerjasama untuk mencapai tujuan efektif. Terdapat beberapa bentuk interaksi dalam kelompok ini, diantaranya ialah:

1. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama terbentuk karena adanya kesadaran hidup bersama, sehingga kerjasama dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan bersama. Kerjasama memiliki berbagai bentuk, diantaranya ialah:

- 1) *Bargaining* (tawar-menawar), yakni bentuk kerjasama dengan melakukan pertukaran barang dan jasa melalui pembuatan nota kesepakatan antar pihak.

²⁴ Lalu Moh Fahri, Lalu A Hery Qusyairi, and Stit Palapa Nusantara Lombok NTB, 'Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran', *PALAPA*, 7.1 (2019), 149–66
<<https://doi.org/10.36088/PALAPA.V7I1.194>> .

- 2) *Cooptation* (kooptasi), yakni kerjasama yang dilakukan untuk menjaga stabilitas kelompok melalui proses penyesuaian dan penerimaan unsur baru.
- 3) *Coalition* (koalisi), yakni kerjasama atau penggabungan antar dua kelompok atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama.
- 4) Joint venture (patungan) kerjasama antar organisasi atau kelompok dalam proyek tertentu untuk mencapai keuntungan yang sama.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian yang terjadi baik secara individu atau kelompok untuk meredakan serta mencegah ketegangan yang diakibatkan oleh konflik.²⁵

Terdapat beberapa kategori akomodasi, diantaranya ialah:

- 1) Koersi, yakni proses akomodasi melalui cara-cara pemaksaan. Koersi biasanya terjadi jika salah satu pihak memiliki posisi yang lebih lemah dari pihak lawan.
- 2) Kompromi, yakni upaya yang dilakukan oleh masing-masing pihak yang bertikai untuk saling mengurangi tuntutan dan mencapai penyelesaian konflik.
- 3) Mediasi, yakni cara penyelesaian konflik melalui bantuan pihak ketiga yang bersifat tidak memihak atau netral.

²⁵ Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 1, No. 3 (2013), <https://doi.org/10.24252/jdi.v1i3.6642>. hlm 69.

- 4) Arbitrasi, suatu cara dalam mencapai kompromi dengan meminta bantuan lembaga atau organisasi yang dianggap dapat menyelesaikan konflik yang terjadi.
- 5) Konsiliasi, yakni sebuah upaya penyelesaian konflik dengan melakukan kesepakatan antar pihak dalam sebuah pertemuan.
- 6) Toleransi, yakni perilaku yang mengarah pada integrasi tanpa disertai perjanjian formal, hal ini biasanya terjadi baik secara sadar atau tidak sadar
- 7) Ajudikasi, yakni suatu penyelesaian konflik melalui meja hijau atau pengadilan.
- 8) Akulturasi merupakan percampuran dua kebudayaan atau lebih tanpa meninggalkan budaya asli kelompok masing-masing.
- 9) Asimilasi merupakan proses mengurangi perbedaan yang terdapat dalam kelompok atau individu yang hidup bersama untuk mencapai integrasi sosial sehingga dapat membentuk pola hubungan baru.
- 10) Amalgamasi sendiri diartikan sebagai proses pembauran dua atau lebih etnik, rasa tau kebudayaan yang memiliki perbedaan secara fisik sehingga dapat menghasilkan produk satu rumpun, amalgamasi ini biasanya dilakukan melalui perkawinan.

b. Proses interaksi disosiatif mengarah pada perpecahan dalam masyarakat yang berbentuk persaingan, kontravensi dan konflik

yang berujung pada kerugian baik secara moril maupun materiil.

Bentuk-bentuk interaksi disosiatif ialah:

- 1) Persaingan juga disebut sebagai suatu kompetisi, dimana hubungan yang terjalin bersifat saling berlomba untuk mendapatkan suatu keuntungan.
- 2) Kontravensi merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk menggagalkan atau menghalangi tercapainya tujuan suatu kelompok atau individu, dimana timbul persaingan yang tidak sehat yang dapat berupa ancaman, fitnah dan intimidasi.
- 3) Konflik yang terjadi dalam masyarakat, konflik biasanya terjadi akibat dari adanya perbedaan pendapat, perselisihan dan perbedaan kepentingan.

C. Kerangka Teori Interaksi Sosial Georg Simmel

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) Karena kontak sosial merupakan prasyarat utama terjadinya aktivitas sosial, maka interaksi sosial disebut juga proses sosial merupakan bentuk umum dari proses sosial. Hanya beberapa jenis kontak sosial yang termasuk dalam proses sosial lainnya. Interaksi sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan interaksi antar manusia, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok manusia. Kontak sosial dimulai ketika dua orang pertama kali bertemu. Mereka saling mengoreksi, berjabat tangan, bercakap-cakap, dan kadang-kadang bahkan bertengkar. Berikut adalah contoh interaksi

sosial. Interaksi sosial telah berlangsung meskipun mereka yang bertatap muka tidak berkomunikasi secara verbal atau fisik karena masing-masing menyadari kehadiran pihak lain, yang mengakibatkan perubahan perasaan dan saraf orang-orang sebagai akibat dari hal-hal seperti bau keringat, parfum, suara berjalan, dan hal-hal lain. Semuanya meninggalkan kesan mental yang memengaruhi perilaku seseorang dan apa yang akan dilakukannya²⁶.

Dalam bermasyarakat kita akan selalu menerapkan yang disebut interaksi. Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung dan membutuhkan orang lain atau makhluk lain. Manusia harus terlibat secara positif satu sama lain untuk membangun masyarakat yang stabil dan damai. Interaksi secara etimologis berasal dari kata aksi (aktivitas) dan inter (antara). Oleh karena itu, interaksi adalah rangkaian tindakan yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang saling membalas secara bergantian. Akibatnya, interaksi juga dapat dilihat sebagai pengaruh perilaku timbal balik. Individu dan individu lain, individu dan kelompok, atau kelompok dan kelompok lain mungkin mengalami hal ini.²⁷

Georg Simmel memiliki peran penting dalam sosiologi kontemporer, atas kontribusinya terhadap pengetahuan kita tentang pola, bentuk, atau interaksi sosial dalam sosiologi modern. Menurut Simmel, salah satu bidang minat utamanya adalah interaksi (asosiasi) antara kesadaran, dan tujuan dari minat ini adalah untuk mengamati beragam koneksi, beberapa di antaranya mungkin

²⁶ Gillin dan Gillin, *Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology*, (New York: The Macmillan Company, 2010), 489.

²⁷ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 2018), 192

tampak tidak signifikan tetapi kemudian menjadi sangat signifikan. Ini lebih merupakan masalah mempersempit fokus sosiologis daripada melanjutkan perhatian Durkheimian pada kebenaran sosial. Menurut Simmel, tugas sosiologi adalah menerapkan sejumlah kecil bentuk pada realitas sosial, khususnya interaksi, untuk memberikan pemahaman yang lebih baik, seperti yang dilakukan orang biasa. Komponen dari keseluruhan proses adalah ekstraksi kesamaan yang ditemukan di berbagai pertemuan khusus. Maka dalam hal ini teori interaksi sosial Georg Simmel, berdasarkan bentuknya dibagi menjadi superordinasi dan subordinasi, konflik, pertukaran dan hubungan seksual²⁸.

a. Superordinasi dan Subordinasi

Subordinasi merupakan suatu sistem dibawah superordinasi, hal ini dikarenakan superordinasi memiliki kasta lebih tinggi dari subordinasi. Superordinasi dan subordinasi memiliki hubungan yang saling berkesinambungan dan saling timbal balik atas suatu kepentingan, hal ini membuktikan bahwa bagaimanapun bentuk interaksinya, pasti memiliki hubungan timbal balik. Terdapat tiga variasi dalam bentuk ini, subordinasi dalam kepemimpinan individu, subordinasi dibawah kelompok, dan subordinasi dibawah segala aturan-aturan yang bersifat impersonal.

Subordinasi di bawah seseorang mencerminkan dominasi individu atas seorang pemimpin dan ketaatan. Seorang budak akan tunduk dan mengikuti instruksi raja sebagai bawahan karena raja adalah

²⁸ GeorgRitzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Kesepuluh. (Bantul: Kreasi Wacana Offseat, 2014). 180

atasan. Raja menerima upah budak atau sumber dukungan sebagai imbalan atas pekerjaannya. raja dan budak terlibat dalam kontak sosial ketika raja mengeluarkan perintah atau teguran, dan budak menanggapi perintah raja dengan menganggukkan kepala, yang dapat dianggap sebagai interaksi sosial.

Kedua, kurangnya hubungan sosial yang intensif dihasilkan dari subordinasi pada kelompok ketika lebih dari satu individu terlibat. Subordinasi di dalam grup dapat disamakan dengan sekelompok karyawan manufaktur. Ketiga, subordinasi dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap prinsip atau aturan umum, atau dapat didefinisikan sebagai kepatuhan terhadap undang-undang atau kebiasaan lokal. Subordinasi terhadap norma-norma umum ini dianggap sebagai bentuk kebebasan tertinggi. Simmel menggambarkan dengan subordinasi seseorang pada prinsip moral atau hati nurani, yang bertanggung jawab atas pembentukan nilai dan norma yang diatur dalam Undang-Undang.

Simmel menganggap bahwa subordinasi di bawah prinsip objektif sebagai sesuatu yang paling menyakitkan, mungkin karena hubungan antarmanusia dan terhadap individu sebagai sesuatu yang lebih bebas dan lebih spontan: "Subordinasi. Rudolph Heberle u interaksi sosial tereliminasi. Orang merasa bahwa mereka diarahkan oleh hukum impersonal yang tidak mampu mereka pengaruhi. Simmel melihat subordinasi di bawah seseorang mengandung elemen kebebasan dan martabat yang bila dibandingkan dengannya, kepatuhan terhadap hukum tak lebih dari sekadar sesuatu yang mekanis dan pasif".

Yang lebih buruk adalah subordinasi di bawah objek (sebagai contoh, ikon), yang oleh Simmel dipandang "jenis subordinasi yang keji dan menghina, serta tanpa syarat. Karena individu didominasi oleh sesuatu, "secara psikologis ia sendiri tenggelam menjadi sekadar kategori benda

b. Konflik

Konflik pada dasarnya bukanlah hal yang buruk atau bahaya bagi persatuan. Konflik adalah jenis interaksi mendasar yang membuat masyarakat berfungsi dan memungkinkan kontak lebih lanjut. Menurut sudut pandang tersebut di atas, perselisihan dianggap sebagai jenis interaksi sosial. Karena ada sentuhan, keterlibatan sosial, dan komunikasi ketika ada konflik antara orang atau antara orang dan kelompok, interaksi yang tidak disadari ini juga terjadi ketika orang secara aktif terlibat dalam konflik.

Menurut Simmel, konflik penting bagi masyarakat agar perubahan terjadi dalam masyarakat yang benar-benar damai. Diperkirakan melalui konflik antara individu atau antara orang dan organisasi, transformasi sosial akan terjadi di antara mereka yang terlibat. Konflik sosial dapat ditemukan di mana-mana, dan setiap masyarakat menunjukkan pertikaian dan konflik dalam apa pun yang mereka lakukan. Konflik terjadi karena setiap individu atau kelompok memiliki motif, maksud, kepentingan, dan tujuan yang berbeda satu sama lain. Pertikaian dan konflik akan tetap ada selama perbedaan itu ada.

c. Pertukaran

Simmel berpendapat pertukaran adalah jenis interaksi sosial yang paling canggih dan murni. Total nilai para pihak yang terlibat lebih banyak setelah dari sebelumnya inilah yang disebut sebagai pertukaran karakteristik. Setiap peserta berkontribusi lebih dari yang mereka lakukan. Pertukaran informasi timbal balik antara orang-orang disebut sebagai penyediaan informasi. Ketika seseorang berinteraksi secara tidak benar secara langsung, dia menerima informasi sebagai balasannya dan memahami sesuatu. Ini adalah jumlah penguasaan atau penerimaan pengetahuan dalam hal total nilai. Simmel memikirkannya keuntungan dan kerugian terlibat dalam pertukaran sosial tersebut.

Prinsip umumnya adalah bahwa nilai benda berasal dari kemampuan orang untuk menjarakkan dirinya secara tepat dari objek. Benda-benda yang terlalu dekat, terlalu mudah diperoleh, tidak terlalu berharga. Perlu upaya tertentu agar sesuatu dianggap bernilai. Sebaliknya, benda-benda yang terlalu jauh, terlalu sulit, atau nyaris mustahil diperoleh juga sangat tidak bernilai. Benda-benda yang menghalangi sebagian besar, jika tidak semua, upaya kita untuk memperolehnya semakin tidak bernilai di mata kita. Benda-benda yang paling bernilai adalah yang tidak terlalu jauh ataupun terlalu dekat. Di antara faktor yang terdapat jarak objek dari seorang aktor adalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkannya, kelangkaan, kesulitan untuk memperolehnya, dan keharusan diberikannya benda lain demi mendapatkannya. Orang mencoba menempatkan dirinya pada jarak

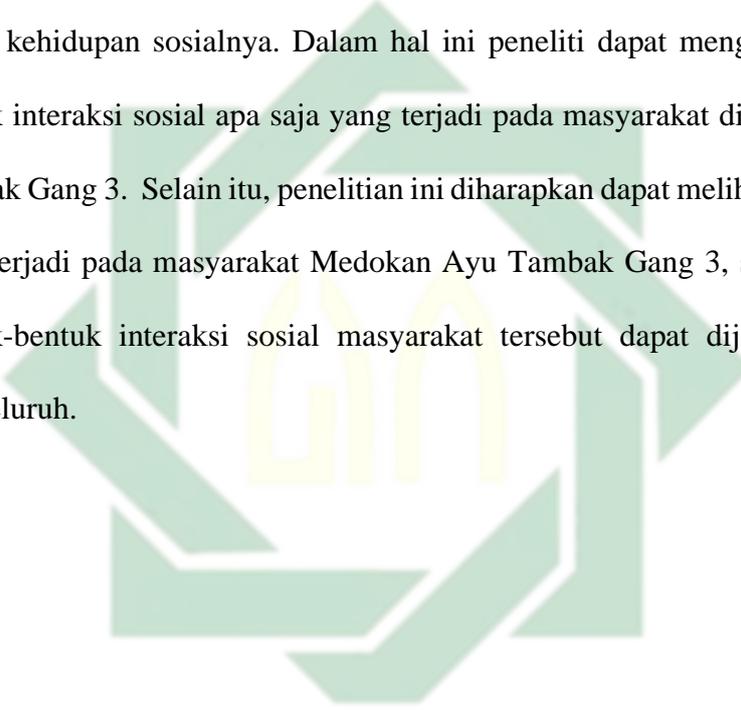
yang tepat dari objek, yang harus dapat diperoleh, namun tidak terlalu mudah.

Dalam konteks umum nilai inilah Simmel mendiskusikan uang. Dalam ranah ekonomi, uang berperan dalam menciptakan jarak dengan objek dan menawarkan diri jadi sarana untuk mengatasi jarak tersebut. Nilai uang yang melekat pada objek dalam ekonomi modern menyebabkan kita berjarak darinya kita tidak dapat memperolehnya tanpa uang kita. Kesulitan untuk mendapatkan uang dan objek- objek tersebut menjadikannya bernilai bagi kita. Pada saat yang sama, sekali kita mendapatkan cukup banyak uang, kita mampu mengatasi jarak antara diri kita dengan objek. Dengan demikian uang memiliki fungsi yang unik, menciptakan jarak antara orang dengan objek, kemudian menjadi sarana untuk mengatasi jarak tersebut.

Kontak sosial dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk yang mempengaruhi apakah pertemuan itu berhasil atau tidak. berikut adalah beberapa variabel yang mempengaruhi interaksi sosial: Tingkah laku individu dalam interaksi sosial harus dapat berubah sesuai dengan keadaan. pengaruh norma sosial. Individu yang mematuhi konvensi yang diterima berbeda dari mereka yang tidak dalam setiap kontak, orang-orang ini tidak akan pernah membuat kekacauan. Tujuan pribadi setiap orang dan fakta bahwa mereka ada akan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku dalam situasi sosial. Setiap

skenario dapat diinterpretasikan karena memiliki arti penting bagi setiap individu, yang mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan memahaminya.²⁹

Dalam penelitian ini, teori interaksi sosial digunakan sebagai alat analisa untuk mengetahui bagaimana bentuk, makna dan arti dari proses interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial apa saja yang terjadi pada masyarakat di Medokan Ayu Tambak Gang 3. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat melihat realita sosial yang terjadi pada masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3, sehingga setiap bentuk-bentuk interaksi sosial masyarakat tersebut dapat dijabarkan secara menyeluruh.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹ Santoso Slamet. *Dinamika Kelompok Sosial*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menerapkan metode kualitatif pendekatan fenomenologi³⁰. Bogdan dan Taylor mengartikan metode penelitian kualitatif sebagai dasar penelitian yang dapat diamati dari orang-orang dan perilaku melalui deskripsi kata-kata tertulis atau lisan.³¹ Pada pendekatan fenomenologi studi tentang pengalaman yang disadari oleh seseorang dalam memaknai suatu obyek dan peristiwa, sehingga menimbulkan studi tentang pengetahuan baru.³²

Metode Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena sesuai dengan subjek kajian, yang dilakukan dengan memaparkan suatu fenomena yang berkembang di masyarakat dan lebih bermuara pada setting lapangan. Pengamatan mendalam terhadap informan yang terkait dengan fenomena yang terjadi dipadukan dengan pendekatan wawancara untuk memperoleh data. Tujuan dari metodologi penelitian ini adalah untuk menyelidiki informasi secara menyeluruh sehingga hasilnya dapat diandalkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Medokan Ayu, yang bertepatan di Jl Medokan Ayu Tambak Gang 3, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Lokasi penelitian ini diambil karena terdapat masyarakat pendatang dan masyarakat

³⁰ Anshori, "View of Melacak State Of The Art Fenomenologi Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial."

³¹ Peter L. Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 2010), 33-36.

³² Stephen W Littlejohn, *Theories of Human Communication*, (USA: Wadworth Publishing, 2000), 38.

lokal hidup bertetangga dan berdampingan. Tempat tinggal masyarakat yang bermukim baik lokal maupun pendatang tersebar di dalam 4 gang. Adapun beberapa gang tersebut yaitu gang 1, gang 2, gang 3, gang 4. Persebaran pemukiman masyarakat ini ada yang dilakukan secara spontan ada juga yang direncanakan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini 4 bulan. Proses turun lapangan dengan mengamati fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu proses observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang berkaitan dalam tradisi tersebut secara mendalam dan dapat berubah tergantung situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Kehidupan sosial masyarakat yang dinamis sangat memungkinkan terjadinya perubahan yang berdampak pada proses pencarian data, sehingga waktu penelitian ini bersifat fleksibel dan menyesuaikan kondisi di lapangan.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian bertindak sebagai seorang informan dalam penggalan data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari masyarakat baru Medokan Ayu dan masyarakat lokal Medokan Ayu. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, Sampling purposif adalah metode pemilihan sampel dari sumber data sambil mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti pengetahuan seseorang tentang harapan peneliti.³³ Hasil tersebut merupakan kajian fenomena yang akan di gunakan peneliti untuk mencari hasil. Sumber data

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta, 2008), 25

berasal dari masyarakat Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya. Adapun karakteristik sampel pada penelitian ini yakni:

1. Masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak, Surabaya
2. Masyarakat pendatang dari luar kelurahan Medokan Ayu Tambak, Surabaya
3. Perangkat wilayah; RT, RW di Medokan Ayu Tambak
4. Usia 20 – 60 tahun (Remaja, Pemuda, Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, Lansia)

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Usia	Warga Pendatang/Lokal
1	Pak Prana	45	Lokal
2	Pak Nurdin	58	Lokal
3	Pak Ro'in	45	Lokal
4	Pak Sutopo	52	Lokal
5	Bu Edi	43	Lokal
6	Bu Eni	51	Lokal
7	Pak Hartono	46	Pendatang dari Barata Jaya
8	Pak Tunggak	61	Pendatang dari Rungkut menanggal
9	Mas Doni	22	Pendatang dari Semolowaru
10	Mas Bagus	21	Pendatang dari Ngagel Jaya

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian PraLapangan

Tahap pralapangan peneliti menyusun rancangan penelitian dengan meminta izin penelitian kepada pimpinan masyarakat sekitar (RT/RW), tokoh masyarakat, dan masyarakat baru dan lokal di Medokan Ayu. Peneliti kemudian mengembangkan sejumlah daftar pertanyaan untuk data mining. Dengan menggunakan populasi umum sebagai informan, juga memajukan etika penelitian dalam studi kualitatif.

2. Tahap Lapangan

Setelah persiapan pra lapangan yang cukup dan sudah tersepakati, proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dimulai setelah turun ke lapangan untuk melakukan observasi awal. Dengan mengamati lingkungan dan lingkungan sosialnya, pengamatan dilakukan. Selain itu, karena masih berlangsungnya Pandemi Covid-19, peraturan kesehatan harus ditegakkan untuk memastikan bahwa informan dan peneliti dapat berinteraksi secara bebas. Setelah mengetahui semua batasan, prosedur pengumpulan data dilakukan untuk memastikan keakuratan informasi.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap akhir ini, Peneliti mulai menuangkan semua informasi dari data yang dikumpulkan selama tahap lapangan dan menganalisisnya menggunakan kerangka teori yang relevan dengan

masalah penelitian. Penting untuk ditekankan kepada peneliti bahwa laporan studi harus sesuai dengan data yang dikumpulkan dari informan tanpa menghilangkan atau menambahkan materi yang berlebihan selama tahap penulisan laporan. Sistematika penulisan penelitian harus diikuti saat menulis laporan penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif adalah kata ataupun kalimat verbal yang disajikan sebagai data atau kalimat bukan dalam bentuk angka.³⁴ Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai obyek penelitian, meliputi: Interaksi sosial masyarakat, keadaan sosial ekonomi budaya masyarakat, dan migrasi penduduk.
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.³⁵ Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah masyarakat lokal dan data migrasi penduduk

³⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2009), 2.

³⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a) Sumber data primer, pengumpulan data melalui sumber pertama yang ditemui oleh peneliti.³⁶ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal dan pendatang di Medokan Ayu Tambak, Rungkut, Surabaya.
- b) Sumber data sekunder, yaitu penunjang pertama sebagai sumber pertama dan data yang disusun diambil berbentuk dokumen-dokumen atau data suatu objek.³⁷ Dalam penelitian ini, data dari RT/RW dan Kelurahan Penduduk Medokan Ayu Tambak menjadi sumber data sekunder.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan suatu tahap yang berisikan penjelasan mengenai cara atau upaya yang dilakukan untuk menghasilkan data penelitian. Tahap ini juga memegang peranan penting dalam menentukan keabsahan data, sebab valid tidaknya sebuah data ditentukan oleh cara-cara yang digunakan dalam mendapatkan data tersebut. pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2009), 93.

³⁷ Ibid, 94

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara langsung digunakan peneliti sebagai cara mengumpulkan data.³⁸ Peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung. Peneliti melihat aktivitas sosial masyarakat di Medokan Ayu, Rungkut, Surabaya. Dengan melakukan hal tersebut peneliti dapat melihat gambaran singkat mengenai bagaimana proses interaksi dan aktivitas mereka secara langsung guna mendapatkan data penelitian sebagai bahan analisis. Kemudian informan diberi wawancara mengenai topik penelitian yang sebelumnya sudah dibahas dan sudah berjanjian dengan peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilihat sebagai cara bertanya langsung kepada informan secara tatap muka guna mengumpulkan informasi. Untuk mengumpulkan dan menyelidiki data yang akurat dan valid terkait dengan topik yang diangkat peneliti, dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan sesuai kriteria informan yang peneliti butuhkan, terutama informan yang mampu dalam menjelaskan topik-topik yang sudah kami berikan sebelumnya. Memanfaatkan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan subjek yang telah peneliti buat sebelumnya sebagai pedoman wawancara. Wawancara tatap muka adalah metode yang digunakan antara peneliti dan informan. Informan yang dipilih oleh peneliti sebelumnya memberikan peneliti data yang akurat dan dapat dipercaya.

³⁸ Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 26

3. Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, catatan, karya seni, dan gambar. Dokumentasi dapat dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh dari informan. Dokumentasi bertindak sebagai keabsahan atau bukti data yang diperoleh dan peneliti telah melakukan proses turun lapangan tanpa rekayasa sedikit pun. Dokumen yang peneliti butuhkan yaitu data informan mengenai topik penelitian peneliti, serta bukti foto wawancara dengan informan sebagai realitas data tanpa manipulasi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan dan mengumpulkan data yang diperoleh maka tahap selanjutnya peneliti melakukan urutan data ke dalam suatu pola yang didasarkan pada Perubahan Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk Masyarakat Lokal Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya, Peneliti lebih memperhatikan perspektif informan tentang fenomena dan reaksi mereka. Ketika peneliti telah menyelesaikan proses studi penuh, ada tiga langkah yang dapat diikuti dalam analisis data untuk mengatasi situasi ini, yaitu:³⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah metode memilih data untuk dipelajari. Tujuan reduksi data terutama untuk membuat data yang dihasilkan dari rekaman proses lapangan menjadi lebih sederhana. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul. Dalam prosedur lapangan, informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 11

2. Penyajian Data

Proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan data terorganisir dari mana kesimpulan itu dibuat. Proses pendeskripsian secara luas dari hasil observasi lapangan dapat digunakan untuk menyajikan data. kemudian menjelaskan tentang gambaran mengenai Fenomena Migrasi Penduduk Masuk yang Berdampak pada Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Dalam analisis kualitatif Peneliti mencoba untuk memahami pentingnya kejadian yang diamati. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari kejadian yang ditemukan dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian. Bukti yang kuat dan dapat diandalkan harus mendukung kesimpulan awal ini untuk melanjutkan ke tahap pengumpulan data.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengukur reliabilitas data, yaitu ketepatan antara kenyataan yang terjadi di lapangan pada subjek penelitian yang dibuktikan dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Tehnik yang dilakukan yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian⁴⁰. Laporan penelitian bersifat deskriptif. Hasil dari kajian

⁴⁰ Denzin Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2004), 330

lapangan dan kajian literatur sebagai penunjang data maupun informasi penelitian. Informasi dianggap reliabel jika sudah menemukan kejenuhan data. Kejenuhan data adalah ketika informan satu dengan yang lainnya memberikan jawaban yang sama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

BENTUK INTERAKSI SOSIAL PASCA MIGRASI PENDUDUK ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI MEDOKAN AYU TAMBAK RT 07 RW 02, KELURAHAN MEDOKAN AYU KECAMATAN RUNGKUT KOTA SURABAYA (Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel).

A. Deskripsi Umum Kelurahan Medokan Ayu Tambak RT 07 dan RW 02 Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Kelurahan Medokan merupakan salah satu dari 6 (enam) Kelurahan di wilayah Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kantor Kelurahan Medokan Ayu beralamat di Medokan Asri Utara IV / E-35, dengan luas lahan 1790,540 m² dan lebar jalan 5 m. Kelurahan Medokan Ayu memiliki batas wilayah yang diatur secara administratif, sisi sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Wonorejo Rungkut, sisi sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, pada sisi sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Anyar Tambak, dan pada sisi sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Penjaringan Sari.



Gambar 4.1

Gambar Kantor Kelurahan Medokan Ayu

Kelurahan Medokan Ayu terbagi langsung menjadi 15 Rukun Warga dan dibagi menjadi 108 RT yaitu terdiri dari, RW (1) terdapat (14) RT, RW (2) terdapat (12) RT, RW (3) terdapat (7) RT, RW (4) terdapat (11) RT, RW (5) terdapat (5) RT, RW (6) terdapat (6) RT, RW (7) terdapat (3) RT, RW (8) terdapat (8) RT, RW (9) terdapat (5) RT, RW (10) terdapat (5) RT, RW (11) terdapat (5) RT, RW (12) terdapat (7) RT, RW (13) terdapat (6) RT, RW (14) terdapat (9) RT, dan RW (15) terdapat (5) RT. Pembagian setiap rukun warga tersebut ditentukan atas dasar wilayah setiap gang, jarak dan ruang lingkup setiap rukun tetangga, guna kemudahan urusan administrasi dan konsultasi setiap warga yang ingin melapor ke RT-RT terdekat mereka.

Dalam sumber data kependudukan tahun 2022 Kelurahan Medokan Ayu memiliki jumlah penduduk sebanyak 29.142 warga, yang terbagi atas jumlah kelamin laki-laki sebanyak 14.397 dan perempuan berjumlah 14.763.

Pada RT 07/RW 02 sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 1030 jiwa, dengan jumlah per KK nya sebanyak 325, yang merupakan RT dengan jumlah penduduk terbanyak dibanding RT-RT lain dalam lingkup Kelurahan Medokan Ayu Dengan posisi wilayah yang berada di pesisir timur Kota Surabaya, maka dominasi masyarakatnya bekerja sebagai nelayan di wilayah ini. Adapun sebagai nelayan laut maupun nelayan tambak. Namun seiring berjalannya waktu makin banyak nya masyarakat pendatang yang bermukim di Medokan Ayu, maka mata pencaharian mereka pun makin bermacam-macam. Kelurahan Medokan Ayu juga

termasuk dalam wilayah ekowisata dimana memiliki diantaranya Mangrove Medokan Ayu, serta berdekatan dengan ekowisata diluar kelurahan lain, yaitu Kebun Bibit Wonorejo, Mangrove Wonorejo, Mangrove Gunung Anyar. Adapun berbagai macam penginapan yaitu Hotel yang berjumlah 7 Hotel.

Pada sisi sumber daya manusia Kelurahan Medokan Ayu memiliki SDM yang cukup baik. Hal tersebut didukung oleh sarana pendidikan yang sangat mendukung berjumlah 36 sarana pendidikan formal yang terdiri atas RA/TK, SD/MI, SMPN/MTSN, SMAN/MAN dan 4 sarana pendidikan non formal yaitu pondok pesantren dan sekolah luar biasa yang dinaungi suatu yayasan tertentu. Dengan sarana pendidikan yang cukup baik tersebut, diharapkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dapat tersedia dengan mudah, sehingga sumber daya manusia dapat meningkat secara signifikan. Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Medokan Ayu dapat dibilang sangat baik, hal ini dapat terlihat dari banyaknya sarana pendidikan yang tersedia.

Pada sisi pembangunan, kondisi yang terlihat terutama di daerah Medokan Ayu Tambak RT 07/RW 02, terutama di Gang 3a, pembangunan rumah selalu ada dan terjadi ditiap tahunnya. Kondisi sebelumnya di gang tersebut masih didominasi oleh tambak kolam pancing, namun seiring berjalannya waktu pembangunan mulai digerakkan di daerah tersebut. Sehingga makin banyak masyarakat pendatang yang bermukim di sekitar RT 07/RW 02. Adapun wilayah yang menjadi teritori dari RT 07/RW 02

yaitu, Medokan Ayu Tambak Gang 1, 1a, 1b, 1c, 1d, 2, 3, 3a, 3b, 4, 5 dan jalan raya Medokan Ayu Tambak. Dari setiap gang dan jalan raya tersebut terlihat masih dalam tahap pembangunan, dimana masih terlihat tanah kosong, rawa, bahkan tambak berpatok pemilik tanah yang kemungkinan akan dibangun rumah suatu saat nanti.



Gambar 4.2
Portal Gang 3 dan 3a

Penduduk disekitar Medokan Ayu Tambak didominasi oleh berbagai mata pencaharian, yaitu pekerja kantoran, pemberi jasa, wirausaha, bahkan adapun masih bekerja sebagai petani tambak pemancingan dan budidaya ikan. Sektor ekonomi wilayah Medokan Ayu Tambak terbilang cukup baik, mengingat pertumbuhan penduduk yang sangat baik, sehingga tak heran banyak masyarakat lokal yang memanfaatkan fenomena tersebut untuk membuka berbagai jasa dan berjualan kebutuhan rumah tangga. Adapun jasa yang terlihat yaitu potong rambut, servis motor dan pembuatan *septic tank*. Dan berbagai macam wirausaha pangan dan papan antara lain penjual berbagai makanan, kebutuhan pokok, toko kelontong, toko perabotan dan segala macam pemenuhan hidup rumah tangga.

Wilayah Medokan Ayu Tambak cukup berdekatan dengan Medokan Kampung, dimana Medokan Kampung sudah ada sebelum Medokan Ayu Tambak yang terbilang masih wilayah baru atau sedang dalam tahap pembangunan. Secara tidak langsung, segala administrasi daerah berada didekat Medokan Kampung. Masyarakat pendatang yang tinggal didaerah Medokan Ayu Tambak dan akan melakukan kepengurusan administrasi kependudukan sudah pasti akan melewati Medokan Kampung, sehingga secara tidak langsung segala macam interaksi akan terjadi, dan pendekatan antar masyarakat akan lebih meluas.



Gambar 4.3
Peta Medokan Ayu Tambak Gang 1a, 1b, 1c, 3, 3a, 3b, 4

Awal mula migrasi penduduk di wilayah Medokan Ayu Tambak gang 3 terjadi pada tahun 2018-2019, dimana pada tahun tersebut terjadi lonjakan penduduk di wilayah tersebut. Mulai terjadi perubahan lingkungan yang cukup intens dan kondisi sosial yang mulai ramai padat, terutama pada gang 3 sampai gang 3b. Adapun beberapa warga luar yang datang dari luar Medokan Ayu untuk melihat lingkungan sekitar, dan mulai adanya proyek

pembangunan rumah, mulai dari pengukuran tambak, pengukuran luas tanah dan segala macam awal proses pembangunan perumahan mulai digerakkan oleh developer tertentu. Saat proses pembangunan tersebut berlangsung masyarakat pendatang yang akan bermukim di Medokan Ayu Tambak terlebih dahulu mengurus administrasi kependudukan sebelum bertempat tinggal di Medokan Ayu Tambak. Sehingga saat rumah tersebut sudah terbangun dengan baik, maka masyarakat pendatang bisa langsung menempati rumah tersebut tanpa perlu mengurus administrasi kependudukan lagi. Berikut penjelasan dari Bapak Prana selaku Ketua RT 07/RW 02 terkait migrasi penduduk masuk di Medokan Ayu Tambak Gang 3a,

“jadi migrasi penduduk masuk ini awal nya di antara tahun 2018-2019 mas, sejak tahun tersebut hingga saat ini cukup banyak warga pendatang yang masuk ke RT 07 ini ya kurang lebih 80-90 KK dan nah itu Pertahunnya pasti ada data secara sensus, tapi kita tidak bisa ke arah sana, untuk total warga di RT 07 itu sejumlah 452 KK itu terakomodir dari warga tetap yang sudah beridentitas sini dan sebagian masyarakat musiman yaitu KK luar tapi tinggal disini entah ngekos atau kontrak, nah dan yang sudah ber-kk sini atau masyarakat tetap tadi itu sejumlah 303 KK cuman laporan-laporan dari berbagai gang-gang sekitar RT 07 itu setiap tahun, itu pasti ada penambahan warga kurang lebih 20% tiap tahun, nah jadi 20% kita ambil dari jumlah 450-an, ya sekitar 90 KK yang masuk tiap tahun dari luar wilayah RT 07/RT 02 hingga saat ini.”⁴¹

Sejak tahun 2018-2019 telah terjadi lonjakan penduduk di Kelurahan Medokan Ayu, khususnya Medokan Ayu Tambak RT 07/ RW 02, dimana dari tahun tersebut di setiap gangnya terhitung 80-90 KK masuk untuk bermukim di Medokan Ayu Tambak RT 07/ RW 02. Secara tak langsung

⁴¹ Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

pembangunan proyek perumahan mulai dipercepat oleh berbagai developer perumahan sekitar. Wilayah Medokan Ayu Tambak menjadi daerah dengan peningkatan penduduk yang cukup tinggi, sehingga menjadi daerah dengan prospek pembangunan di masa depan yang cukup baik.

Terutama di wilayah Medokan Ayu Tambak Gang 3-3a. Perubahan yang cukup meningkat disektor pembangunan perumahan yang mulai dipercepat. Berawal dari tambak kosong dan tanah kosong yang sudah tidak terlihat dan menjadi proyek pembangunan rumah pemukiman, seiring berjalannya waktu pembangunan telah mencapai berbagai tahap, beberapa rumah telah berdiri dengan baik dan yang lain masih dalam proses pembangunan hingga sekarang, sehingga beberapa masyarakat pendatang telah menempati tempat tinggal barunya dan mulai membaaur dengan masyarakat lokal yang telah lama bermukim di Medokan Ayu Tambak Gang 3-3a.

B. Bentuk Interaksi Sosial, Ekonomi dan Budaya Pasca Migrasi Penduduk Antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Di Medokan Ayu Tambak Rt 07 Rw 02, Kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Medokan Ayu Tambak RT 07/ RW 02 yang berfokus pada Gang 3-3a, terlihat pada berbagai bidang antara lain sosial, ekonomi dan budaya. Penjelasan sebagai berikut;

1. Interaksi dalam Bidang Sosial

Masyarakat Medokan Ayu Tambak merupakan masyarakat perkotaan yang sedang berkembang terbukti dengan semakin banyaknya pendatang yang menetap sebagai penduduk. Terutama pada wilayah Medokan Ayu Tambak. Tentu dengan makin bertambahnya penduduk sangat mempengaruhi pola interaksi mereka. Ada yang dapat langsung bersosialisasi ada yang sedang berproses, sekalipun demikian hubungan mereka, relatif sangat baik, sehingga makin bertambahnya penduduk dan meningkatnya intensitas aspek masyarakat maka interaksi sosial yang terjadi di medokan ayu makin bervariasi. Migrasi penduduk masyarakat terjadi secara pesat, hal ini dibuktikan dengan banyak jumlah penduduk masuk yang menetap di medokan ayu. Tentunya dengan semakin banyaknya penduduk yang menetap maka mereka memiliki cara berinteraksi yang berbeda-beda dan seiring berjalannya waktu pola tersebut berkembang secara perlahan. Masyarakat pendatang relatif sangat baik dan mudah dalam berinteraksi satu sama lain dengan masyarakat lokal yang lebih dulu tinggal di Medokan Ayu Tambak Gang 3 – 3a ini. Beberapa dari mereka dengan mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan masyarakat lokal tanpa hambatan yang berarti.

“Disini saya sebagai pendatang ngge mas, masyarakat sini menurut sini yaa orang-orangnya mudah lah ya, maksud nya itu engga neko-neko, tidak macam-macam lah katakan, mereka mudah sekali diajak berbicara cukup *welcome* dengan kami warga pendatang termasuk saya ini, menerima

dengan baik, sangat menghargai menghormati satu sama lain juga, ga mbeda-bedain lah intinya”⁴²

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pendatang merasa sangat diterima dengan baik oleh masyarakat lokal. Mereka menilai bahwa masyarakat lokal memiliki rasa toleransi yang sangat tinggi, menghargai setiap saat bertemu dengan saling sapa setiap memandang walau hanya lewat depan rumah, bahkan jikalau ada waktu lebih bisa sampai menyempatkan berbicara untuk mengenalkan dan juga memperkenalkan diri satu sama lain tanpa rasa malu maupun gengsi. Melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa diantara mereka mudah menerima dan memulai interaksi walau hanya berupa saling sapa sekalipun.

Adapun wilayah Medokan Ayu Tambak sendiri masih tergolong wilayah baru, jadi akses menuju jalan utama harus melewati wilayah Medokan Kampung, sehingga secara tidak langsung sebagian dari mereka yang bekerja pasti melewati wilayah Medokan Kampung untuk menuju jalan utama mencapai tempat kerja mereka masing-masing, bahkan dalam kepengurusan administrasi penduduk menuju Kelurahan juga melewati Medokan Kampung, sehingga seiring berjalannya waktu mereka saling memahami antar individunya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ro'in selaku ketua RW 02 Medokan Ayu,

“Awalnya itu para pendatang itu bisa saling menghormati dan bekerjasama, ini bukan apa yang saya rasakan akan tetapi sudah dirasakan oleh masyarakat yang lain juga, artinya,

⁴² Bapak Hartono, 46 tahun, warga pendatang, 3 Januari 2023

pada waktu itu memang segala sesuatu nya itu masih tergantung dengan kita, jalan akses nya juga masih lewat ini, untuk menuju ke kantor pemerintahan, ke pekerjaan juga lewat sini, ke fasilitas yang lain nya juga lewat satu titik yaitu di tempat kami, lama kelamaan ya ngerti, kayak oh ternyata saya lewat sini ini itu rumah nya bapak ini, nahh, jadi kayak saling nengeri begitu mas”⁴³

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat pendatang dan masyarakat lokal memiliki rasa peduli yang cukup baik. Masyarakat lokal secara tidak langsung memberikan wawasan dan petunjuk terkait kepengurusan administrasi kependudukan kepada masyarakat pendatang yang masih dalam proses perpindahan tempat tempat tinggal. Adapun diantara mereka masih awam dengan lingkungan sekitar, sehingga harus memulainya dengan berinteraksi kepada masyarakat lokal terkait segala aspek kependudukan terutama wilayah. Dengan adanya hal tersebut, tak heran dari kedua belah pihak saling membangun keterikatan kekeluargaan satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat pendatang relatif memiliki jiwa sosial yang cukup tinggi. Mereka sangat menghargai keberadaan warga-warga lama yang lebih dulu tinggal di Medokan Ayu Tambak gang 3-3a ini, sehingga diantara kedua belah pihak antara Masyarakat pendatang dan lokal tidak pernah ada gesekan ataupun konflik sekalipun. Mereka saling memiliki jiwa kekeluargaan yang cukup baik satu sama lain, tanpa memandang perbedaan sedikitpun.

⁴³ Bapak Ro'in, 45 Tahun, warga lokal/Ketua Rw 02, 21 Februari 2023

Masyarakat lokal juga dengan senang hati menerima kedatangan penduduk baru sebagai teman sekaligus keluarga baru dalam lingkup masyarakat, berikut penjelasan dari masyarakat lokal terkait masyarakat pendatang.⁴⁴

“iyaa, mereka (masyarakat pendatang) sangat baik, bahkan baik semua lah menurut saya ya eheheheh, mereka sangat menerima segala apa yang ada dalam lingkungan kita, ya saling menerima satu sama lain pokoknya, ya ga ada paksaan apapun ya, kita juga sebagai masyarakat lokal juga harus menyambut mereka dengan senang hati memberikan apa itu namanya pelayanan yang baik, terus juga memberikan suasana nyaman layak nya teman, gitu loh mas, hahaha”⁴⁵

Masyarakat lokal sendiri memiliki berbagai kegiatan rutin yang setiap minggu bahkan setiap bulan selalu diadakan. Setiap kegiatan sendiri telah direncanakan jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaannya. Adapun kegiatan yang diadakan tersebut yaitu kegiatan kecil dan kegiatan besar. Kegiatan kecil sendiri meliputi suatu penyelesaian masalah kecil dan dapat diselesaikan hanya dengan sedikit warga yang mampu hadir, yaitu meliputi; renovasi portal gang, penggantian lampu penerangan jalan dan berbagai kegiatan yang mencakup fasilitas umum masyarakat Gang 3a. Adapun kegiatan besar dimana diadakannya kegiatan tersebut menyesuaikan suatu perayaan tertentu dan membutuhkan kehadiran warga yang cukup banyak seperti,

⁴⁴ Berdasarkan observasi tanggal 22 Februari 2022

⁴⁵ Bapak Sutopo, 52 tahun, warga lokal, 13 Januari 2023

Musyawarah warga, Perayaan Hari Kemerdekaan, Halal bihalal, serta perayaan tahun baru sekalipun.



Gambar 4.4
Renovasi portal gang 3

Interaksi sosial yang terjadi antara kedua belah pihak, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu dimulai dari kegiatan kecil seperti yang telah dilaksanakan yaitu renovasi portal tersebut, dimana kegiatan tersebut hanya diikuti oleh warga-warga lokal dan warga yang memiliki keahlian dalam perenovasian berbagai proyek kecil.

“Jadi memang kami hanya mengajak dan mengundang beberapa saja dalam kegiatan itu, terutama yang punya keahlian dan segala pengalamannya mengurus proyek-proyek gitu mas, untuk masyarakat pendatang kita yaa, karna belum mengenal begitu dalam, ya kita biasa saja, wong kita ada grub wa, pasti mereka tau, kalau ada kegiatan kecil seperti ini, dan hanya warga tertentu yang ikut serta. Toh kita melakukan kegiatan tersebut juga supaya masyarakat pendatang ini nyaman dengan lingkungan sini, terus juga keamanannya sangat diperhatikan, biar makin percaya juga dengan kami”⁴⁶

“Iyaa saya sebagai warga pendatang juga baru tau kegiatan itu, di tempat tinggal lama saya aja dulu, nggak kayak gitu,

⁴⁶ Bapak Nurdin, 58 tahun, warga lokal, 21 Februari 2023

pasti memanggil orang-orang yang ahli dalam, kok disini bisa langsung diatasi dengan warga lokal nya kan itu bagus gitu, bisa mengurangi pengeluaran dana juga, ya mungkin sebagai syarat karna saya ngga bisa bantu, saya cuma nyumbang konsumsi sedikit-sedikit lah mas, seenggaknya cukup lah.”⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, warga lokal selalu memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada bagi warga sekitar, mengingat fasilitas tersebut adalah milik bersama tidak memandang latar belakang warga lokal maupun pendatang. Interaksi sosial yang terjadi dari kegiatan tersebut tidak secara langsung dalam keikutsertaan yang sama, melainkan keikutsertaan pada bagian yang berbeda-beda. Masyarakat lokal sendiri cukup terbantu dengan adanya tambahan konsumsi dari warga pendatang, dan mereka menerimanya dengan senang hati tanpa memilih-milih bahkan protes sekalipun.

Dari adanya kegiatan tersebut, secara tidak langsung telah membuka hubungan dan wajah baik terhadap kedua belah pihak. Dan juga, sebagai keikutsertaan warga pendatang terhadap setiap kegiatan warga lokal, walau tidak langsung terjun ke kegiatan tersebut. Mereka saling menutupi kekurangan satu sama lain walau hanya dengan memberikan konsumsi semampunya dari masyarakat pendatang, serta membangun kepercayaan antar sesama terkait lingkungan sekitar dari kegiatan renovasi portal gang tersebut. Terutama portal gang sendiri yang menjadi ujung utama keamanan warga gang 3-3a.

⁴⁷ Bapak Hartono, 46 tahun, warga pendatang, 3 Januari 2023

Kegiatan besar juga menjadi salah satu macam bentuk interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Medokan Ayu Tambak Gang 3-3a ini. Kegiatan besar meliputi kegiatan yang diadakan dalam rangka perayaan Hari Besar Nasional maupun Hari Besar Islam. Dimana dalam kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi warga yang cukup banyak, agar kegiatan tersebut terlaksana dengan lancar dan tanpa hambatan. Namun dalam pelaksanaannya adapun beberapa masyarakat yang tidak dapat hadir, baik dari masyarakat lokal maupun pendatang, hal tersebut disampaikan langsung oleh Ketua RT 07, sebagai berikut.

“Pastinya ada, setiap lingkungan itu pasti ada, ada yang tidak suka dengan beberapa program yang kita jalankan, tidak setuju dengan beberapa pernyataan warga lain pada suatu musyawarah, namun hak tersebut bukan berarti kita menjauhinya ya, justru kita harus semakin merangkul, memberi wawasan, memperjelas argumen kita dengan mengajaknya berbicara empat mata, sampai benar-benar clear masalah itu, misalnya kerja bakti, kita undang seluruh warga, kalo ada yang berhalangan hadir, karna kesibukan ataupun urusan keluarga nah itu kita tetep hormati gitu, tapi kan tidak menutup kemungkinan apakah setiap kegiatan tersebut selalu berhalangan, nah kalo kita lihat hal tersebut, kita harus berusaha untuk mendekati dengan menegur secara baik-baik, tinggal bersama-sama, berdampingan, kok jarang sekali terlihat ada dalam setiap kegiatan, toh ini lingkungan juga anda ikut pakai kan gitu ya, jadi adanya mediasi satu sama lain, membangun motivasi warga yang acuh tak acuh, menjadi semakin peduli dengan lingkungannya.”⁴⁸

Dalam penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap interaksi sosial pasti memiliki berbagai hambatan, terutama dalam masyarakatnya itu sendiri, baik masyarakat lokal maupun pendatang.

⁴⁸ Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, warga lokal/ketua RT 07

Sekalipun yang bermukim lebih dulu pun bisa saja tidak dapat hadir pada suatu kegiatan tertentu, apalagi yang baru sekalipun. Jika sudah berurusan dengan urusan pribadi berbagai pihak tidak dapat mengganggu ataupun berurusan dengan urusan tersebut. Dan sebagai ketua RT pun juga harus bersikap adil dalam menyikapi setiap berbagai kesibukan warga nya. Keberlangsungan setiap kegiatan yang terlaksana tersebut merupakan sebuah wadah interaksi sosial bagi setiap warganya tanpa memandang latar belakang mereka. Siapapun dapat hadir selagi telah bertempat tinggal di Medokan Ayu Tambak Gang 3-3a ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, selalu ada pro dan kontra terhadap setiap masyarakat sekitar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Disini peran ketua RT menjadi tonggak atas terbentuknya interaksi sosial, beliau beranggapan agar setiap masyarakat memiliki jiwa sosial yang tinggi, dengan memberikan berbagai solusi terkait segala problematika yang terjadi. Berusaha sebaik mungkin mengajak secara perlahan, dimulai dengan berbicara empat mata dalam mencari solusi atas segala kekurangan apa yang harus ditutupi. Sehingga beberapa diantara mereka yang kontra dapat dengan mudah menerima setiap keadaan dengan lapang dada dan dapat ikut serta kembali dalam setiap kegiatan yang diadakan.



Gambar 4.5
Musyawarah besar warga Gang 3

Adapun suatu kegiatan yang membahas segala keluh kesah warga sekitar yaitu Musyawarah Besar yang wajib diikuti seluruh warga sekitar. Dimana kegiatan tersebut diadakan guna makin terjalin nya silaturrahi antar sesama, saling mengenal dan mengatasi segala masalahh bersama-sama dengan lapang dada. Masyarakat pendatang menerima dengan baik kegiatan tersebut dan turut serta hadir dalam kegiatan tersebut.

“ini beda ya mas, ditempat saya itu ngga ada seperti ini, warga dikumpulkan jadi satu, guyub rukun serawung kayak gini, baru disini ini, yaa saya cukup kagum aja lah selalu ada kegiatan-kegiatan yang membuat kita itu makin mengerti satu sama lain, memecahkan masalah bersama-sama tanpa adanya dendam satu sama lain, itu kan bagus mas, saya sebaik mungkin menjaga hubungan sama yang lain, satu sisi ya masih baru, dan sebaik mungkin menyesuaikan diri”⁴⁹

Masyarakat pendatang merasakan perbedaan suasana dari tempat tinggal yang dulu dan tempat yang sekarang. Perbedaan tersebut tidak membuat mereka ragu ataupun malu. Mereka dengan senang hati mengikuti kegiatan tersebut dengan seksama dan dengan mudah membaur satu sama lain tanpa memandang apapun. Dengan dasar saling membutuhkan itu lah, mereka para masyarakat pendatang dapat dengan mudah ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh masyarakat lokal.

⁴⁹ Bapak Tunggak, 61 tahun, warga pendatang, 10 Februari 2023

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan informasi tentang perasaan masyarakat pendatang dalam mengikuti setiap kegiatan warga lokal dan berinteraksi langsung dengan mereka. Mereka sangat senang dan nyaman setelah tinggal di tempat baru mereka yang sekarang. Mereka merasakan perbedaan yang terlihat dari tempat tinggal sebelumnya, namun ada di tempat tinggal baru yang sekarang. Terutama dalam segi kegiatan sosial yang diadakan. Mereka begitu antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang diadakan. Adapun masyarakat lokal juga menerima dengan senang hati adanya warga baru dalam setiap kegiatan dan keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan salah satu kegiatan besar ini.

“Jadi sebenarnya, di masyarakat pendatang ini memiliki jiwa-jiwa sosial yang cukup baik gitu lo, cukup jelas dan ada, namun acuh tak acuh sendiri bisa karena beberapa faktor gitu antara lain, kalo nggak malu ya sibuk karena berbagai urusan masing, nah salah satunya kita ini memberikan wadah, menggerakkan hati mereka, menjadi pro aktif dalam memotivasi bagi mereka-mereka yang kurang paham, kurang peduli terhadap lingkungan. Kita selalu membuka forum diskusi ya mas, melalui cangkrukan dengan warga disetiap gang nya, yang dimana cangkrukan tersebut bukan omong kosong, melainkan kita ada forum, kita ada muatannya, ada isinya, membahas tentang berbagai problematika warga, berbagai aspirasi yang semuanya dituangkan dalam cangkrukan tersebut, sehingga apa setiap masalah kita selalu selesai dengan waktu yang singkat.”⁵⁰

“Kami sangat antusias, kami sangat *open* lah sama mereka, iyaa terbuka pokoknya, sebagai bentuk ucapan selamat datang juga dan mengenalkan, seperti ini loh kegiatan-

⁵⁰ Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

kegiatan kami disini, seperti ini lo lingkungannya, biar mereka tau dan bisa betah lah pokoknya”⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pendatang ini sebenarnya memiliki jiwa sosial yang tinggi, namun masih terbawa kesibukan masing-masing. Kesadaran yang masih belum terbuka karena suatu kondisi tertentu. Namun lambat laun masing-masing diantara mereka mulai menyesuaikan kondisi kepentingan pribadi dan kondisi kepentingan umum, sehingga mereka dapat memulai interaksi sosial bersama dengan masyarakat lokal. Disisi lain peran ketua RT juga sangat penting dalam kerukunan dan kesejahteraan masyarakatnya, terutama dalam membuka ruang berbicara bagi siapapun yang memiliki saran maupun kritiknya, serta membahas berbagai masalah baik eksternal maupun internal, sehingga setiap masalah ataupun konflik dapat selesai dalam waktu yang singkat.

2. Interaksi Sosial dalam Bidang Budaya

Interaksi yang terjadi pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak Kota Surabaya pada bidang budaya ini terlihat pada kegiatan keagamaan seperti pengajian yaitu kegiatan yasinta (yasin dan tahlil) dan pemberian takjil secara sukarela melalui Musholla Al-Muhajirin yang terletak di Medokan Ayu Tambak Gang 1c saat momen-momen bulan ramadhan dan setelah masuk hari raya ada halal bihalal antar sesama masyarakat sekitar gang 3. Adapun saat momen Puasa Ramadhan setiap KK secara sukarela memberikan takjil

⁵¹ Bapak Nurdin, 58 tahun, Warga Lokal, 21 Februari 2023

atau menu buka puasa di Musholla Al-Muhajirin tersebut. Adapun pada kegiatan pengajian yasin tahlil atau biasa disingkat yasinta, merupakan perkumpulan pengajian yang diikuti oleh bapak-bapak RT 07 dan dinaungi oleh musholla Al-Muhajirin. Pengajian tersebut juga diikuti oleh bapak-bapak yang bertempat tinggal gang 3a, dimana terdapat masyarakat yang telah lama mengikuti pengajian tersebut dan masyarakat pendatang yang baru pertama kali mengikuti pengajian tersebut saat tinggal di Medokan Ayu Tambak RT 07.



Gambar 4.6

Acara halal bihalal masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3a

Interaksi budaya yang terjadi di Medokan Ayu Tambak RT 07/RW 02 ini, mengacu pada setiap perayaan hari besar Islam. Antusiasme masyarakat terhadap perayaan tersebut lah yang memicu munculnya interaksi sosial tersebut, mereka saling bertemu dan saling turut serta dalam momen-momen tertentu. Seperti pengajian, baik pengajian yang dinaungi warga komplek sampai pengajian dari jamaah Musholla terdekat. Setiap bulannya selalu digiatkan pengajian, guna

kirim do'a dan rasa syukur atas segala nikmat yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3a.

“Iyaa disini interaksi budaya yang dominan ya itu, dari sisi keagamaan, kayak pengajian terus bagi-bagi takjil melalui musholla Al-Muhajirin situ, terus nantinya juga akan ada halal bihalal juga, kita akan buat acara ya salam-salaman dan makan-makan sederhana lah, yang sebelum nya juga sudah di musyawarahkan oleh seluruh warga gang 3a sini”⁵²

“Interaksi budaya kami ya masih pada umumnya budaya masyarakat-masyarakat pada umumnya masyarakat perumahan si mas, ya kayak di momen ramadhan kemarin itu bagi bagi takjil setelahnya masuk hari raya kita halal bihalal, saling bermaaf-maafan itu pada momen-momen besar ya, kalo pada hari-hari biasa ya itu pengajian, kebetulan saya cuma ikut pengajian warga sendiri saja, tidak sampek ikut yang jamaah dalam musholla Al-Muhajirin itu”⁵³

Dalam interaksi sosial di bidang budaya tersebut, kedua belah pihak masyarakat lokal dan masyarakat pendatang juga terlibat interaksi sosial melalui budaya-budaya yang telah terbentuk sejak awal dan cukup umum di masyarakat. Adapun beberapa masyarakat pendatang yang tempat tinggal sebelumnya memiliki perbedaan dari segi budaya terutama dalam sisi keagamaannya. Jadi mereka secara langsung harus menyesuaikan diri dan mengikutinya. Masyarakat lokal sendiri bersikap adil, tanpa paksaan, hanya memberi ajakan bahwa ada suatu acara tertentu dalam memperingati suatu perayaan agama maupun berbagai acara-acara hari besar.

⁵² Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

⁵³ Bapak Nurdin, 58 tahun, Warga Lokal, 21 Februari 2023

Masyarakat pendatang memiliki kesamaan dalam interaksi sosial dalam bidang budaya dari tempat tinggal sebelumnya. Mereka dengan mudah bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan sendirinya, tanpa adanya hambatan yang cukup berarti. Budaya tempat tinggal sebelumnya dari masyarakat yang sekarang tidak jauh berbeda. Pada sisi keagamaannya ada pengajian bapak-bapak yang bernama Yasinta, atau dengan kepanjangannya yasin dan tahlil, suatu perkumpulan kelompok yang berisikan bapak-bapak dari masyarakat tertentu, guna suatu kegiatan pengajian yang membaca yasin dan tahlil, dimana kegiatan tersebut dilaksanakan di rumah masing-masing warga yang diacak ataupun yang bersedia.

“Bagi saya disini sama saja ya, masyarakatnya sangat menghormati kami-kami yang baru ini, dalam setiap kegiatannya juga, saya ngobrol dengan mereka berbincang-bincang itu yaa, sangat baik pokoknya, mereka mengikuti setiap acara kompak-kompak semua, kerjasamanya, saling tolong menolong, gitu mas”⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masyarakat pendatang berpendapat bahwa keberadaannya dalam lingkup keikutsertaan interaksi bidang budaya ini sangat diterima dengan baik. Masyarakat pendatang diterima dan dilayani dengan baik dalam setiap kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat lokal di Medokan Ayu Tambak Gang 3a ini. Adapun kedua belah pihak tersebut, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling bercengkrama satu sama lain,

⁵⁴ Bapak Tunggak, 61 tahun, warga pendatang, 10 Februari 2023

membicarakan suatu hal bahkan saling bercerita tentang bagaimana tempat tinggal sebelumnya, atau sekedar obrolan dasar perkenalan antar sesama masyarakat. Kegiatan keagamaan sendiri menjadi wadah interaksi bagi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal, sebagai ajang silaturahmi sederhana sekaligus kirim-kirim do'a bagi sesama, terutama tuan rumah yang menjadi bagian giliran tempat pengadaan pengajian rutin ini.⁵⁵

Berdasarkan observasi interaksi di bidang budaya, keberadaan masyarakat pendatang cukup mempengaruhi eksistensi budaya yang ada di Medokan Ayu Tambak Gang 3a ini. Terutama dalam aspek keagamaan, dimana makin banyak nya antusiasme masyarakat yang ikut serta dalam setiap acara-acara yang diadakan, baik dalam momen-momen besar keagamaan maupun diluar momen-momen keagamaan, seperti kegiatan pengajian yasinta tersebut. Adapun kegiatan yang keagamaan lain yang diadakan dalam momen-momen besar seperti bulan ramadhan ataupun hari raya idul fitri yaitu membagi takjil dan halal bihalal.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi, pada Medokan Ayu Tambak Gang 1c terdapat musholla yang bernama Al-Muhajirin, musholla tersebut menjadi tempat ibadah bagi masyarakat muslim di wilayah RT 07 dan sekitarnya. Musholla tersebut selalu mengadakan pembagian takjil dan buka bersama pada bulan ramadhan setiap tahunnya. Takjil-takjil

⁵⁵ Berdasarkan Observasi tanggal 22 Februari 2023 saat menghadiri acara Yasin dan Tahliil

⁵⁶ Berdasarkan Observasi tanggal 27 Februari 2023.

tersebut diambil dari setiap warga yang telah di data sebelumnya dan memberikan takjil sesuatu tanggal yang telah ditentukan gilirannya. Adapun jumlah takjil setiap KK-nya memberikan minimal 10, dan setiap harinya ada 8 kk yang mendapat giliran memberikan takjil kepada pihak musholla sebagai menu berbuka puasa.⁵⁷

Berdasarkan hasil penelitian, kedua belah pihak antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal sama-sama telah terbagi dalam pembagian takjil per harinya, adapun dari mereka sangat antusias dalam keikutsertaan nya untuk memeriahkan momen ramadhan dengan masyarakat setempat melalui musholla Al-Muhajirin sebagai penyalur takjilnya. Mereka tidak keberatan dan dengan senang hati memberikan sedikit rejekinya untuk berbagi kepada sesama. Adapun dari mereka, beberapa masyarakat pendatang yang baru pertama kali merasakan budaya tersebut.

“Ya jadi perbedaan yang terlihat setelah saya pindah disini itu terlihat dari beberapa momen, misalnya kemaren, pas puasa dilingkungan lama saya jarang ada koordinasi takjil untuk masjid atau musholla, bahkan ga ada lah, masjid dan musholla ditempat lama saya itu dulu pesen sendiri, kita sebagai warga kalau datang ya tinggal terima, dari situ itu”⁵⁸

“di bulan puasa biasa nya kita sebagai masyarakat sekitar itu, ada iuran sedari awal, bahkan sebelum bulan puasa, jadi untuk pengadaan konsumsi dan segala macam saat bulan puasa nanti, beda dengan disini mas, sangat efektif juga si

⁵⁷ Berdasarkan observasi tanggal 14 April 2023.

⁵⁸ Bapak Tunggak, 61 tahun, warga pendatang, 10 Februari 2023

menurut saya, per kk telah ditentukan jadwal untuk pemberian takjil, dan seikhlasnya, beda nya disitu”⁵⁹

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masyarakat pendatang merasakan perbedaan dalam hal budaya keagamaan. Terutama pada saat momen bulan Ramadhan, perbedaan tersebut terlihat dari sistem penataan konsumsi berbuka puasa dan sahur di masing-masing masjid dan musholla di tempat tinggal mereka yang sebelumnya, dimana pada sistem masjid tersebut takjil disediakan oleh pihak masjid sendiri melalui dana dari iuran warga sekitar, sementara pada musholla yang ada di Medokan Ayu Tambak Gang 1c ini, telah ditentukan atau telah dibuatkan jadwal penyumbang takjil yaitu dari masyarakat sekitar dan telah ditentukan tanggalnya, dan dengan jumlah minimal yang telah ditentukan juga.



Gambar 4.7
Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

⁵⁹ Mas Doni, 22 tahun, warga pendatang, 30 Februari 2023

Berdasarkan hasil observasi, para masyarakat menyetorkan takjil yang mereka buat sendiri ataupun pesan tersebut satu jam sebelum waktu berbuka, masyarakat menaruh takjil pada suatu tempat yang telah disediakan di suatu area masjid dan melakukan tanda tangan, dan setelah waktu berbuka dimulai siapapun jamaah yang datang berhak mengambil takjil tersebut. Hal tersebut juga berlaku pada saat kegiatan tadarus yang dilaksanakan setelah sholat tarawih, dan telah dibagi sehingga jamaah yang datang saat berbuka dan sampai tadarus masing-masing sudah terbagi merata. Kegiatan tadarus sendiri merupakan kegiatan membaca kitab Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama, adapun kegiatan tersebut dilakukan sampai *khatam* atau selesai pada saat bulan puasa, yang diikuti oleh bapak-bapak bahkan remaja di Musholla Al-Muhajirin. Kegiatan tersebut dilakukan setelah shalat tarawih sampai pukul sepuluh malam.⁶⁰

3. Interaksi Sosial dalam Bidang Ekonomi

Interaksi pada bidang ekonomi yang terjadi di Medokan Ayu Tambak Gang 3a, antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal terlihat pada iuran penyelenggaraan acara dan juga beberapa penduduk yang membangun bidang kewirausahaan seperti toko ataupun jasa cuci cuci pakaian yang biasa disebut *laundry*. Adapun masyarakat yang membangun bidang kewirausahaan tersebut sebagai pemanfaatan pada sisi lingkungan, dimana penyediaan segala kebutuhan sehari-hari bagi

⁶⁰ Berdasarkan observasi tanggal 20 April 2023

masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3a, agar tidak jauh-jauh dalam berbelanja kebutuhan pokok.

“Setelah melihat makin banyak yang pindah kesini, gang 3 sini makin rame, ya saya mulai buka toko mas, ya itung-itung buat tambahan ekonomi, terus ya buat sampingan saya, jadi suami saya yang membangun, dan juga sebagai penyedia berbagai kebutuhan pokok juga, sekaligus membantu masyarakat sini biar ngga jauh-jauh, ya walau ga begitu rame, kami selalu cukup juga lah, masyarakat-masyarakat lain juga ikut terbantu dengan adanya kami membuka toko kecil-kecil an gini”⁶¹

“oh iya cukup terbantu dengan adanya warga-warga, ya itu tetangga terdekat yang berjualan berbagai kebutuhan pokok jadi kami tidak jauh-jauh disaat kebutuhan mendadak, jadi kita wa-an, bahkan kalaupun disaat malam sudah tutup karna kami cukup dekat juga kadang masih dilayani, sambil diambihkan barangnya gitu hahahaha”⁶²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, terlihat interaksi di bidang ekonomi masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal, mereka saling membantu satu sama lain melalui jual-beli. Penyediaan kebutuhan pokok menjadi pokok utama interaksi itu muncul, melalui objek toko atau aspek perdagangan. Bahkan disaat toko tersebut tutup, dan sebelumnya telah berkomunikasi via *whatsapp*, apabila kebutuhan sedang mendadak siapapun tetap dilayani dengan menyesuaikan situasi dan kondisi. Adapun alasan lain membangun toko tersebut tak lain sebagai sampingan kegiatan dirumah, sebagai kegiatan mengisi waktu luang, sekaligus menambah pundi-pundi rupiah setiap hari nya.

⁶¹ Ibu Edi, 43 Tahun, warga lokal, 1 Maret 2023

⁶² Bapak Hartono, 46 tahun, warga pendatang, 3 Januari 2023

Berdasarkan hasil observasi, pada aspek perekonomian wilayah Medokan Ayu Tambak RT 07 dan sekitarnya, lebih terlihat pada aspek perdagangan dengan konsep kewirausahaan. Perkembangan aspek ekonomi yang cukup baik di wilayah RT 07 terlihat dari setiap warga yang memanfaatkan bagian dari bangunan rumahnya sebagai tempat kewirausahaan dan berbagai macam jasa. Peningkatan aspek perekonomian masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3a disini juga mengacu pada efektivitas dan efisiensi masyarakatnya, mengingat letak pasar yang cukup jauh, sehingga masyarakat lebih memilih yang lebih dekat dan praktis. Hal tersebut seperti yang di sampaikan oleh Bapak Prana selaku Ketua RT 07 terkait interaksi di bidang ekonomi masyarakat Medokan Ayu Tambak RT 07 dan sekitarnya.⁶³

“Mungkin kita mengacu pada pasar yaa, jarak antara pasar suatu keramaian dari wilayah kita kan cukup jauh yaa, nah itu kita pelajari bahwa didaerah jalan raya nya, jalan raya medokan ayu tambak itu, nah itu dikhususkan untuk wirausaha-wirausaha lokal yang berkembang didaerah kita, salah satu nya lahan yang ada disitu memang akses nya sangat prospek, nah itu disitu banyak bermacam-macam kebutuhan mulai dari bengkel motor, toko kelontong, penjual makanan, potong rambut, terus toko bangunan, jadi sesuai kebutuhan kita. Dari pada kita jauh-jauh konsep mereka karena membantu dalam menunjang kebutuhan masyarakat untuk mengefisiensi waktu dan tenaga, bahkan transportasi, sehingga tidak memakan biaya yang banyak, mereka memahami setiap kebutuhan utama dalam rumah tangga, jadi mereka menjual apa saja atau memberikan jasa apa saja agar masyarakat pendatang tidak perlu jauh-jauh lagi mencari apa yang mereka butuhkan”⁶⁴

⁶³ Berdasarkan observasi tanggal 19 Februari 2023

⁶⁴ Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Prana selaku ketua RT 07 Medokan Ayu Tambak, bahwa aspek ekonomi secara tidak langsung menjadi wadah interaksi bagi masyarakat sekitar. Dimana letak utamanya yaitu berada di jalan raya Medokan Ayu Tambak, terlepas beberapa toko yang berada di Gang 3, apabila berbagai kebutuhan tidak tersedia maka masyarakat dapat berjalan sedikit keluar gang untuk menuju toko yang lebih lengkap isi kebutuhannya, dan tentu jaraknya tidak terlalu, sekaligus berbagai ketersediaan barang dan jasa juga lebih lengkap tanpa harus makin jauh lagi dalam berbelanja, sekaligus mereka saling membantu satu sama lain, dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Selain dalam aspek kewirausahaan interaksi dalam bidang ekonomi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal juga terlihat pada sisi keikutsertaan iuran dana dalam pelaksanaan berbagai acara-acara tertentu. Adapun beberapa yang menjadi rutinitas perbulannya yaitu kas warga, dimana setiap bulannya warga Gang 3a, selalu ada penarikan kas sebesar sepuluh ribu rupiah per satu kartu keluarganya. Dimana kas tersebut sebagai penunjang pengadaan acara-acara baik dari fasilitas maupun untuk konsumsinya. Interaksi di bidang ekonomi masyarakat pendatang dan lokal terjalin cukup baik, mereka sangat rutin dalam membayar kas, walau ada sedikit keterlambatan karena berbagai masalah-masalah tertentu.

“Iuran warga, dan itu pasti ada disetiap wilayah-wilayah lain, sebagai masyarakat ya kita harus turut andil dan ikut serta dalam setiap kegiatannya ya mas, apalagi sebagai orang baru ini disini ya, pasti ada lah dukungan untuk setiap acara yang ingin dilaksanakan yaitu melalui iuran tersebut,

sekaligus juga sebagai bentuk rasa peduli antar sesama juga gitu, terus ya supaya terlihat sama yang lain, apalagi yang bagi narik iuran kan pasti warga lokal”⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masyarakat pendatang sangat mengapresiasi berbagai bentuk-bentuk pelaksanaan acara yang diadakan oleh masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak Gang 3 ini melalui keikutsertaan nya dalam pemenuhan iuran bulan warga. Melalui iuran warga yang dilakukan, maka eksistensi setiap masyarakat dapat terjaga, adapun penarikan iuran dilaksanakan oleh bendahara yang telah ditunjuk oleh RT 07, dimana iuran tersebut digunakan sebagai modal pelaksanaan sebuah acara.

C. Faktor Empati, Simpati dan Motivasi Sebagai Pengaruhi Interaksi Sosial Pasca Migrasi Penduduk antara Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal di Medokan Ayu Tambak, Kota Surabaya

Interaksi sosial merupakan bagian penting dari kehidupan manusia, melalui interaksi sosial, manusia bisa berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membentuk hubungan dengan orang lain. Terjadinya interaksi sosial pasca migrasi penduduk antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak RT 07, Kelurahan Rungkut, Kota Surabaya ini, disebabkan oleh berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial.

⁶⁵ Bapak Tunggak, 61 tahun, warga pendatang, 10 Februari 2023

1. Faktor Empati

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal memiliki rasa empati yang cukup baik antar sesama. Setiap masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal memiliki rasa kepedulian yang cukup mendalam antar sesama. Dalam hal ini, rasa empati antar kedua belah pihak tidak memandang persamaan ataupun perbedaan nasib, namun mereka tetap memiliki rasa saling peduli dan sepenanggungan saat salah satu tetangga dilanda musibah. Melalui rasa saling berempati satu sama lain tersebut, maka secara tidak langsung terjadi interaksi sosial diantara mereka. Rasa empati mereka muncul disaat salah satu dari tetangga mengalami musibah, mulai dari sakit bahkan sampai salah satu anggota keluarganya meninggal dunia.

Masyarakat pendatang dan masyarakat lokal memiliki rasa peduli terhadap sesama apabila satu dari mereka mengalami berbagai musibah, adapun apabila diantara mereka mengalami sakit bahkan ada anggota keluarga yang meninggal, pasti ada beberapa masyarakat lain yang ikut berempati yaitu dengan menjenguk dirumah mereka. Setiap ada tetangga yang terkena musibah maka akan diberi pengumuman melalui grup wa, maupun dari mulut ke mulut. Dari kegiatan yang dilaksanakan, tidak semua masyarakat turut hadir dalam hal menjenguk, namun dari semua masyarakat pasti memberikan bantuan baik dari segi keuangan, maupun kebutuhan bahan-bahan bahkan obat-obatan sekalipun.

“Salah satunya yaitu kemaren sih mas, kemaren itu ibu Amikan sedang sakit struk ringan, beliau rawat jalan, ya kami

dengan ibu-ibu yang lain menjenguk, membawakan sedikit kebutuhan pokok, ya utamanya makanan yang dianjurkan dan menyehatkan, seperti buah-buahan, bahkan jamu. Ada juga siapa kemarin lupa saya, itu membawakan obat-obatan, yang pasti sama dengan obat yang dianjurkan dari dokternya bu Ami, seperti itu”⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal terjadi dalam menumbuhkan rasa empati antar sesama, yaitu dengan tindakan, menjenguk anggota keluarga dari tetangga yang sedang sakit. Adapun dalam menjenguk tersebut, tidak dengan tangan kosong melainkan dengan membawa sesuatu yang dapat meringankan beban keluarga tersebut bahkan setidaknya tidak makin membebani sebab ada anggota yang sedang sakit. Adapun beberapa uang sumbangan dari anggota masyarakat yang tidak bisa hadir dalam menjenguk, dapat dirupakan sebagai bahan sembako ataupun langsung diberikan kepada keluarga yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan menjenguk tetangga yang anggota keluarganya yang sakit, menjadi faktor yang mempengaruhi terjadi interaksi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Adapun hal tersebut termasuk dalam faktor empati, dimana sesama tetangga memberikan sebuah tindakan dengan mendatangi pihak yang mengalami musibah tersebut. Dalam kegiatan menjenguk masyarakat yang mengalami musibah tersebut, secara langsung terjadi interaksi sosial, yang dimana terjadi obrolan yang berisi tentang awal mula

⁶⁶ Ibu Eni, 51 tahun, Warga Lokal, 5 Maret 2023

sakitnya seperti apa, sebab dan akibatnya, metode pengobatan yang telah dilaluinya, dan sampai pada obrolan penyemangat yang bermakna saling mendoakan satu sama lain. Kemudian pemberian barang-barang berupa kebutuhan pokok yang telah dikumpulkan dari masyarakat sekitar Gang 3a, sebagai bentuk bantuan dan dukungan atas segala musibah yang terjadi dan sekaligus membantu beban keluarga yang mengalami musibah tersebut.⁶⁷

2. Faktor Simpati

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal memiliki rasa simpati yang sangat baik, faktor simpati melibatkan kemampuan untuk merasakan, memahami, dan merespon perasaan dan situasi orang lain. Simpati ialah sifat kemanusiaan yang memungkinkan seseorang terhubung dengan orang lain secara emosional dan saling memberikan dukungan. Simpati dapat berperan dalam mengatasi konflik, memperkuat solidaritas, dan mengembangkan komunikasi dan hubungan yang lebih baik antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Adapun rasa simpati tersebut karena adanya kesamaan senasib, sepenanggungan dan rasa peduli.

Masyarakat lokal dan masyarakat pendatang saling memberikan dukungan bilamana ada anggota keluarga dari tetangga sekitar yang mengalami berbagai musibah, baik sakit maupun meninggal dunia. Pada pembahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa dari mereka yang dapat datang berkunjung bila tidak ada halangan kesibukan. Adapun

⁶⁷ Berdasarkan observasi tanggal 5 Maret 2023

masyarakat yang tidak dapat datang menjenguk pasti memberikan dukungan melalui grup *whatsapp* ataupun dari melalui anggota keluarga lain saat bertemu di kegiatan *cangkruk* warga, ataupun melalui anggota keluarga yang lain.

Berdasarkan hasil observasi, adapun rasa simpati antar masyarakat yang mengalami musibah, bila tidak dapat datang ke rumah yang bersangkutan, maka disampaikan melalui keluarga terdekat yang apabila bertemu di suatu kegiatan tertentu.⁶⁸

“Halah mas soal menjenguk kita ini ga terlalu harus mewajibkan sih, sebisanya semampunya aja, ga ada tuntutan juga, toh yang ga bisa dateng mereka pasti nguruni, apa itu nguruni kayak memberikan sumbangan atas keikutsertaan nya aja gitu mas, toh biasanya kan suaminya bu Ami itu sering ikut kumpul-kumpul malam, cangkrukan sama warga lain, ya dari situ warga lain yang ga bisa dateng pasti memberikan semangat, motivasi juga agar tegar dan diberikan kesembuhan kepada bu Ami istrinya, begitu”⁶⁹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa, apabila ada masyarakat yang tidak dapat hadir dalam menjenguk tetangga yang sakit, tetap mendapat rasa simpati dari masyarakat lain melalui ucapan yang disampaikan dari keluarga yang lain. Adapun seperti contoh diatas apabila istri sedang sakit, maka para tetangga melalui kegiatan cangkruk bapak-bapak saling memberikan *support* kepada suami yang bersangkutan agar tetap tegar dan semangat dalam menghadapi segala musibah yang ada. Adapun rasa simpati antar sesama warga tidak hanya

⁶⁸ Berdasarkan observasi tanggal 5 Maret 2023

⁶⁹ Ibu Eni, 51 tahun, Warga Lokal, 5 Maret 2023

dalam hal kemanusiaan, melainkan dalam hal keamanan juga. Keamanan wilayah gang 3a dilaksanakan melalui partisipasi dari bapak-bapak warga sekitar, yang dimana setiap hari nya telah ditentukan siapa saja yang jaga malam/ronda malam.

Berdasarkan hasil observasi, pada setiap hari nya ada 7-8 orang yang berjaga malam di Medokan Ayu Tambak Gang 3a, dari jumlah tersebut tidak semua dapat ikut menjaga malam, selalu ada saja yang tidak dapat hadir dikarenakan adanya kepentingan lain, maupun sedang sakit. Melalui grup *whatsapp* sesama bapak-bapak yang lain saling berkoordinasi untuk menggantikan jadwal berjaga malam yang tidak dapat hadir di hari tersebut.⁷⁰

“Biasanya kami selalu janjian dulu, sebelum memasuki jaga malam, itu kira-kira jam 10-11 an, nah habis isya’ itu biasa di grup yang tidak dapat berjaga malam selalu melaporkan kalau ada kesibukan atau ada halangan apapun itu, dan selalu ada respon dari yang lain dan siap untuk menggantikannya, gitu mas”⁷¹

“Jadi faktor yang mempengaruhi mereka untuk saling berinteraksi ya salah satu nya ada pada sebuah kegiatan keamanan, yaitu ronda malam, dimana setiap warga nya diwajibkan bila tidak ada halangan, bila ada halangan, baiknya segera melapor beberapa jam sebelum dimulainya jaga malam tersebut, bisa melalui grup wa atau bisa ketemu langsung, nah disitu jadi salah satu rasa simpati antar sesama masyarakat. Saling mengisi kekosongan jadwal keamanan, seperti itu”⁷²

Ronda malam sendiri merupakan suatu kegiatan keamanan yang dimana setiap warga nya berjaga malam setiap harinya sesuai tanggal dan

⁷⁰ Berdasarkan observasi tanggal 5 Maret 2023

⁷¹ Bapak Nurdin, 58 tahun, Warga Lokal, 21 Februari 2023

⁷² Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

hari yang telah di tentukan, adapun ronda malam dilaksanakan di pos ujung gang 3a. Berdasarkan hasil penelitian, simpati masyarakat satu sama lain cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari aspek keamanan, dimana masyarakat memiliki kegiatan keamanan yaitu ronda malam. Jika terdapat warga yang berhalangan untuk hadir, maka masyarakat yang lain siap untuk menggantikannya. Dari hal itu dapat terlihat bahwa rasa simpati antar sesama masyarakat cukup baik dan saling peduli pada sisi keamanan. Rasa simpati antar sesama tersebut dibangun atas dasar kepedulian melalui interaksi sosial antar sesama masyarakat pendatang dan masyarakat lokal.

Dalam hal ini, aspek kemanusiaan dan aspek keamanan menjadi wadah interaksi sosial yang dipengaruhi oleh rasa simpati antar sesama masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak Gang 3a, melalui aspek kemanusiaan, masyarakat saling memberikan *support* atau dukungan antar sesama masyarakat apabila diantara nya mengalami musibah baik anggota keluarga sedang sakit maupun ada yang meninggal dunia, yaitu dengan memberikan ucapan untuk tetap tegar dan saling mendoakan satu sama lain. Adapun dalam aspek keamanan seluruh masyarakat saling bergotong royong dalam hal ronda malam atau jaga malam, gotong royong tersebut didasari atas rasa peduli antar sesama apabila satu diantara warga tidak dapat hadir dalam jaga malam pada tanggal yang telah ditentukan.

3. Faktor Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat pendatang dan masyarakat lokal memiliki rasa motivasi yang kuat, faktor motivasi ialah salah satu elemen dalam mendorong mereka untuk bertindak dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini misalnya, terdapat faktor motivasi internal dan eksternal, faktor motivasi internal ada dalam diri masyarakat pendatang seperti ambisi, keyakinan, dan hasrat untuk mengenal masyarakat lokal yang lainnya, sedangkan faktor motivasi eksternal ada karena masyarakat lokal seperti respon, keakraban, dan cara berkomunikasi. Faktor motivasi tersebut berhubungan dengan cara mereka untuk berbaur, beraktivitas, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan antara masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal.

Pada masyarakat pendatang adanya rasa ingin mengenal, ingin mengetahui dan ingin merasakan setiap hal dan suasana yang ada pada masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3a. Sebagai masyarakat pendatang, mereka memiliki keinginan untuk memulai adaptasi kepada masyarakat lokal. Keinginan tersebut karena motivasi diri yang muncul atas kesadaran sebagai penduduk baru yang ingin memiliki teman bahkan keluarga baru.

“Yang pasti disini saya orang baru, ya saya yang harus memulai interaksi, saya yang harus membuka komunikasi ke tetangga-tetangga yang lain, ayah ibu saya juga sering ikut berbagai kegiatan-kegiatan disini, apalagi juga kenal dengan *sampean* juga kan. Masyarakat lokal disini juga cukup ramah cukup baik semua, sangat terbuka, tanpa pilih-pilih yang *neko-neko*. Intinya saya ya harus sadar diri lah, jangan apa-apa harus disuruh harus diingatkan apalagi ini

sudah masuk konteks masyarakat yang dimana lingkungannya sudah cukup luas, intinya gitu”⁷³

Berdasarkan hasil penelitian, kesadaran diri masyarakat pendatang tersebut muncul karena rasa saling membutuhkan satu sama lain. Hal tersebut dimulai dari komunikasi antar tetangga sampai masuk pada fase interaksi sosial antar seluruh warga Medokan Ayu Tambak Gang 3a. Masyarakat pendatang merasa nyaman saat berkomunikasi kepada sesama masyarakat lokal yang telah lama tinggal lebih dahulu di Medokan Ayu Tambak Gang 3a, hal tersebut mengingat sikap-sikap baik dan keramahan yang diberikan oleh masyarakat lokal, serta diadakannya berbagai kegiatan yang mempertemukan seluruh warga Gang 3a, sehingga masyarakat pendatang merasakan pengalaman baru dalam hidup bertetangga setelah menjadi warga Medokan Ayu Tambak Gang 3a.

Faktor motivasi yang mempengaruhi interaksi sosial di Medokan Ayu Tambak sendiri tidak hanya dalam hal kemanusiaan tersebut. Adapun motivasi yang muncul dari aspek ekonomi. Hal tersebut muncul dari kedua belah pihak, baik dari masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal. Dalam berkehidupan bermasyarakat kedua belah pihak saling memanfaatkan suatu momen, situasi maupun kondisi. Dimana diantara saling membuat sebuah kewirausahaan maupun jasa. Adapun pada sisi kewirausahaan sendiri ada yang membangun pertokoan yang menjual kebutuhan pokok bahkan home industri. Selain

⁷³ Bagus, 21 tahun, warga pendatang, 5 Maret 2023

itu ada juga yang memiliki *cathering* atau terima pesanan berbagai macam menu nasi bungkus.

“jadi masyarakat disini, memang sangat mengerti ya, atau pintar membaca pasar, kasarannya gitu lah, karena melihat kondisi masyarakat disini makin ramai jadi mereka mulai ramai-ramai, ya ngga begitu banyak sih, lebih ke ada inisiatif dari diri sendiri untuk memulai kewirausahaan atas dasar membantu antar sesama dan juga meningkatkan perekonomian keluarga, nah disitu kan ada *feedback* atau timbal balik, baik dari dalam maupun dari luar, satu sisi membantu masyarakat lain satu sisi meningkatkan ekonomi keluarga. Dan siapapun yang ada disini tidak keberatan, tidak risih lah dengan hal tersebut, *lah wong niat e mbantu dan terbantu kok*, kan gitu”⁷⁴

“Dengan makin ramainya penduduk disini, makin padat juga kondisi di lingkungan Gang 3 sini, kita juga makin terbantu dengan ada nya inisiatif membangun kewirausahaan, jasa dan berbagai macam nya disini, ya supaya tidak jauh-jauh aja kalo membutuhkan sesuatu, dilingkungan dekat rumah pun ada”

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dijelaskan bahwa melalui rasa motivasi yang muncul dari inisiatif diri, maka sangat berakibat pada mutualisme antar sesama masyarakatnya. Hal tersebut didukung oleh situasi dan kondisi yang sangat prospek terutama dalam hal perekonomian. Kebutuhan ekonomi masyarakat disokong oleh masyarakat terdekatnya sendiri melalui hal kecil sekalipun yaitu kebutuhan bahan pokok. Pada sisi masyarakat pendatang motivasi tersebut muncul sebagai peningkatan ekonomi keluarganya. Dan pada sisi masyarakat lokal menjadi aktor yang terbantu atas motivasi yang

⁷⁴ Bapak Prana, 45 tahun, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

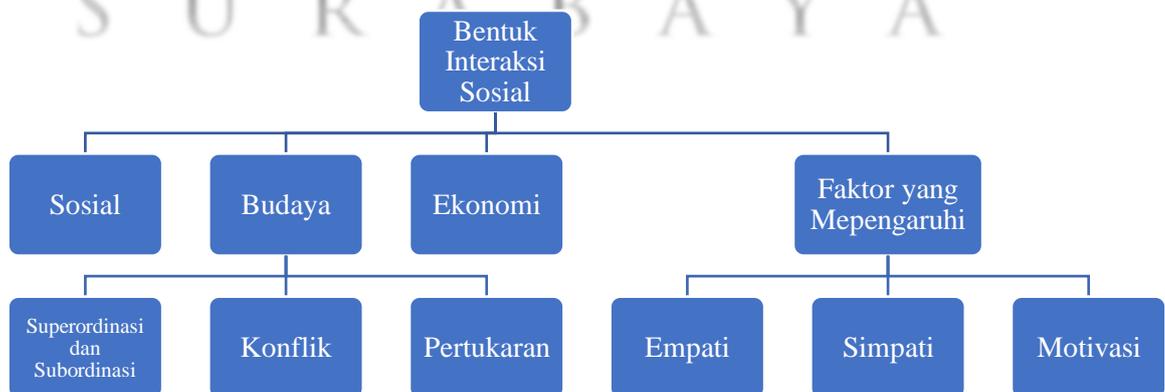
terbangun dari masyarakat pendatang yang membangun berbagai kewirausahaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kedua belah pihak secara tidak langsung memiliki kepedulian satu sama lain, yang terbangun melalui motivasi diri dari kedua belah pihak tersebut. Adapun motivasi diri yang muncul menjadi faktor terjadinya interaksi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak Gang 3a. Kedua belah pihak saling memberikan keuntungan satu sama lain, dengan dasar ekonomi dan berperan sebagai penjual dan pembeli.

D. Interaksi Sosial antara Masyarakat Pendatang dan Masyarakat Lokal dalam Tinjauan Teori Interaksi Sosial Georg Simmel.

Pada bagian analisis data ini disajikan hasil dari data skripsi hasil penelitian yang dianalisis dengan korelasi hasil teori yaitu teori interaksi sosial Georg Simmel yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu bab 2 pada kajian teoretik.

Bagan 4.1 Analisa Bentuk Interaksi Sosial



Pada penjelasan analisa bagan diatas, menjelaskan tentang bentuk interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak RT 07/ RW 02 yang berlokasi di gang 3, menurut teori interaksi sosial Georg Simmel yaitu pada bentuk Superordinasi dan Subordinasi, Konflik dan Pertukaran. Dan pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu, Empati, Simpati dan Motivasi.

Adapun ciri-ciri yang terlihat dari bentuk interaksi sosial dalam teori Georg Simmel yaitu sebagai berikut;

a) Superordinasi dan Subordinasi

- Hubungan komunikasi antara warga, ketua RT dan Ketua RW terjalin dengan baik melalui berbagai macam acara dan kegiatan yang diselenggarakan.

- Seluruh elemen masyarakat sebagai subordinasi memiliki hak dalam merancang dan mengatur suatu kegiatan dalam diskusi warga yang diselenggarakan oleh ketua RT/RW.

Subordinasi memiliki hak berbicara dan mengatur dalam suatu ruang pembicaraan baik dalam musyawarah kegiatan maupun perancangan kegiatan warga.

b) Konflik

- Konflik yang terjadi bukan sebuah ancaman terhadap kehidupan bermasyarakat sekitar, bahkan bukan termasuk konflik yang besar, melainkan hanya sekedar masyarakat

pendatang yang tidak ingin ikut serta dalam segala kegiatan yang diselenggarakan.

- Konflik keamanan dalam menjaga wilayah masing-masing gang dalam lingkup RT 07/RW 02, yang dimana ada beberapa masyarakat yang lalai dalam jadwal keamanan yang diharuskan menutup portal pukul 22.00 wib. Adapun rasa simpati muncul satu sama lain dengan menutup portal walau bukan jadwalnya. Namun keesokan hari nya warga yang lali tersebut mendapat teguran oleh warga lain ada beberapa yang terima dan bahkan tidak terima dengan teguran tersebut.

c) Pertukaran

- Masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling memberikan informasi melalui obrolan yang mereka perbincangkan di setiap pertemuan dalam penyelenggaraan kegiatan warga.
- Dalam hal jual beli, kedua belah pihak saling mendukung dalam bidang ekonomi, yaitu kewirausahaan yang dibangun masing-masing masyarakat baik pendatang maupun lokal.

Dan ciri-ciri yang terjadi pada faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu antara lain,

1) Empati

- Apabila ada masyarakat yang terkena musibah, masyarakat lain mendatangi rumah yang bersangkutan dengan

memberikan bingkisan dan dana dari hasil pengumpulan masyarakat sekitar.

2) Simpati

- Mengucapkan do'a sekaligus memberikan semangat dan suasana positif bagi warga yang mengalami musibah, bagi masyarakat yang tidak dapat hadir berkunjung
- Mengisi jadwal ronda malam meskipun tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan, disebabkan karena ada warga yang sedang berhalangan dalam ronda malam di jadwal tersebut.

3) Motivasi

- Masyarakat pendatang memulai interaksi sosial terhadap masyarakat pendatang
- Masyarakat lokal menerima dan menghargai keberadaan masyarakat pendatang
- Keikutsertaan dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Bentuk interaksi sosial masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Medokan Ayu Tambak Gang 3, Kota Surabaya, dalam hal ini keseluruhan masyarakat yang berada pada wilayah tersebut merupakan bagian dari bentuk interaksi sosial menurut Georg Simmel yaitu superordinasi dan subordinasi. Adapun superordinasi dalam lingkungan Medokan Ayu Tambak Gang 3 yaitu ketua RT 07 dan ketua RW 02 yang dimana memegang kekuasaan dan aturan

serta kebijakan yang harus dipatuhi oleh subordinasi, dalam hal ini ialah masyarakat Medokan Ayu tersebut yang bertempat tinggal Gang 3. Masyarakat tersebut mencakup masyarakat pendatang dan masyarakat lokal.

Adapun subordinasi memiliki tiga variasi dalam bentuk ini, yaitu subordinasi dalam kepemimpinan individu, subordinasi dibawah kelompok, dan subordinasi dibawah segala aturan-aturan yang bersifat impersonal. Dalam hal ini merupakan makna bahwa subordinasi mengartikan rakyat atau warga yang berada di bawah kepemimpinan superordinasi yang dimaknai sebagai ketua RT dan ketua RW, yang menerima segala dukungan dari warga baik masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Dukungan tersebut dapat berupa segala bentuk keikutsertaan warga terhadap segala acara maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh ketua RT maupun ketua RW yang dimana hal tersebut merupakan bagian dari interaksi sosial.

Pada temuan data mengenai superordinasi dan subordinasi di wilayah Medokan Ayu Tambak Gang 3, interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal diwadahi oleh suatu acara maupun kegiatan yang diselenggarakan ketua RT maupun ketua RW. Subordinasi merupakan suatu sistem dibawah superordinasi, hal tersebut makna dari masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3 yang berada dibawah kepemimpinan RT07/RW02, yang dimana kedua nya memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Hubungan timbal balik tersebut terjadi saat mereka bertemu dalam sebuah acara baik dari kumpul-kumpul warga maupun acara perayaan hari besar melalui keikutsertaan seluruh warga gang 3 dalam lingkup RT 07/RW 02. Maka dalam hal ini, subordinasi mencerminkan suatu ketaatan kepada pemimpin yaitu

superordinasi, yang dimana setiap akan diadakannya suatu kegiatan ataupun acara maka setiap masyarakat diharapkan untuk hadir, baik dalam musyawarah perancangan acaranya maupun saat dimulainya suatu acara tersebut.

Dalam hal ini, faktor empati dan simpati juga mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Bertemunya superordinasi dan subordinasi dan didukung oleh rasa empati dan simpati antar sesama masyarakat menjadikan superordinasi dan subordinasi memiliki keterkaitan timbal balik interaksi sosial. Kedua belah pihak superordinasi dan subordinasi saling memberikan bantuan kepada masyarakat yang mengalami musibah, guna meringankan segala hal yang dihadapi keluarga yang mengalami musibah tersebut.

Pada bentuk konflik, menurut Georg Simmel bukan merupakan suatu hal yang bersifat negatif bagi masyarakat, atau bahkan suatu ancaman yang berarti. Namun konflik sebagai bentuk dasar interaksi yang mendasari bertemunya antara kedua belah pihak masyarakat, terutama masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Terjadinya suatu konflik sendiri menjadikan setiap pihak yang mengalaminya mengalami perubahan, transformasi sehingga antara masyarakat lokal dan pendatang akan semakin membaik dari segi timbal balik. Seperti halnya segala yang terjadi dalam masyarakat bertetangga, besar kecilnya konflik yang terjadi bukan merupakan suatu ancaman yang berarti bagi masyarakat. Maka dalam hal ini interaksi sosial menjadi dasar bertemu kedua belah pihak masyarakat yang terlibat konflik tersebut, baik dari masyarakat pendatang dan masyarakat lokal, ataupun dari latar belakang yang sama.

Dalam penyelesaian konflik sendiri tidak semuanya berakhir dengan dendam ataupun perpecahan, terjadi nya suatu konflik dalam lingkup masyarakat sendiri menjadikan setiap masyarakatnya bertransformasi, merubah setiap yang salah menjadi benar, memberikan perubahan yang lebih baik setelah terjadinya konflik. Maka sebuah konflik adalah sebagai pembuka pintu perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut juga didukung oleh rasa empati, simpati dan motivasi yang merupakan faktor terjadi nya interaksi sosial, juga sebagai faktor penyelesaian konflik yang terjadi di dalam interaksi sosial dalam masyarakat, maka sebuah konflik sendiri bukanlah sebuah ancaman dalam masyarakat, sehingga tranformasi masyarakat dapat terjadi lebih cepat dan efektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada aspek pertukaran, lingkungan masyarakat bertetangga menjadi wadah interaksi sosial, terutama bagi masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Pertukaran menurut Simmel sendiri menjelaskan tentang timbal balik informasi yang diberikan dari individu kepada individu lain guna pemahaman sesuatu. Dalam hal ini aspek pertukaran yang terjadi di Medokan Ayu Tambak Gang mengacu pada masyarakat lokal yaitu warga dan ketua RT 07/RW 02, dan warga pendatang yang belum lama tinggal di Medokan Ayu Tambak Gang 3a. Adapun pertukaran yang terjadi dari kedua belah pihak antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu pada setiap-setiap acara dan kegiatan yang diadakan.

Pada setiap acara yang diadakan, berbagai elemen masyarakat di Medokan Ayu Tambak Gang 3 turut hadir dalam meramaikan. Antusiasme warga yang hadir dalam setiap kegiatannya, menjadikan interaksi sosial itu

terjadi. Maka dalam interaksi sosial yang terjadi, akan menimbulkan pertukaran antar kedua belah pihak. Masyarakat pendatang memulai interaksi sosial sebagai pengenalan diri terhadap lingkungan dan kepada masyarakat lokal serta penyesuaian diri terhadap nilai-nilai yang ada pada masyarakat lokal dan lingkungan. Masyarakat lokal menanggapi interaksi sosial dari masyarakat pendatang sebagai pengenalan nilai-nilai yang ada di lingkungan Medokan Ayu Tambak Gang 3. Pada penyesuaian diri masyarakat pendatang didukung oleh rasa motivasi diri. Motivasi tersebut terbangun karena kesadaran diri sebagai warga pendatang yang ingin menyesuaikan diri, sehingga bentuk pertukaran antar masyarakat pendatang dan masyarakat lokal pun terjadi.

Adapun setiap interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal saling memberikan informasi satu sama lain. Informasi dari kedua belah masyarakat pendatang dan masyarakat menyangkut hal-hal yang acak, apapun dapat dibicarakan. Dari pihak masyarakat pendatang yang menginformasikan tentang pengenalan diri mereka, kemudian timbal balik informasi oleh masyarakat lokal tentang segala hal yang ada pada lingkungan Medokan Ayu Tambak Gang 3. Melalui pertukaran yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal tersebut, secara langsung terdapat pengenalan dan pertukaran nilai serta informasi antar kedua belah pihak masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Sehingga kedua belah pihak memiliki tambahan nilai dan pemahaman pengetahuan dalam lingkup masyarakat Medokan Ayu Tambak Gang 3 ini.

Pada interaksi sosial Georg Simmel dalam bentuk hubungan seksual sendiri tidak ditemukan di Medokan Ayu Tambak RT 07/ RW 02 yang fokus

pada wilayah Gang 3. Interaksi sosial yang terjadi hanya berfokus pada individu dengan individu lain, warga dengan warga tanpa adanya hubungan yang diikuti oleh munculnya rangsangan nafsu antar sesama individu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa;

1. Bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal Medokan Ayu Tambak RT 07/RW 02 terbagi menjadi berbagai bidang, yaitu sosial, ekonomi dan budaya. Adapun bentuk sosial yang terjadi yaitu dalam kegiatan kecil dan kegiatan besar. Kegiatan kecil meliputi kegiatan yang dihadiri oleh beberapa masyarakat yang dapat hadir, sedangkan kegiatan besar merupakan kegiatan yang diselenggarakan atas perayaan hari hari besar dan seluruh masyarakat nya diharapkan dapat hadir. Bentuk interaksi sosial dalam bidang ekonomi yang terjadi yaitu dalam hal jual beli dari kewirausahaan yang dibuat oleh masyarakat sekitar dan iuran warga bagi pelaksanaan setiap penyelenggaraan acara.

Pada bentuk interaksi sosial bidang budaya pada masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu dalam kegiatan keagamaan bulanan seperti pengajian yasinta dan kegiatan besar yaitu pada momen bulan ramadhan, seperti turut serta dalam menyumbangkan takjil kepada musholla terdekat.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu faktor empati, faktor simpati dan faktor motivasi. Faktor empati antara

masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu pada kegiatan menjenguk salah satu warga yang mengalami musibah dan membawa sumbangan bahan makanan maupun uang. Faktor simpati yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal yaitu dalam hal mengisi jadwal ronda yang bukan jadwal warga tersebut. Pada faktor motivasi diri yaitu timbal balik antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal dalam memulai interaksi sosial pada setiap pertemuan maupun pada penyelenggaraan kegiatan.

B. Temuan

1. Masyarakat pendatang dengan mudah menyesuaikan diri dan masyarakat lokal menerima kedatangan masyarakat pendatang dengan baik dan senang hati. Partisipasi masyarakat pendatang dalam berbagai acara dan setiap kegiatan yang diselenggarakan, menjadikan masyarakat pendatang dengan mudah dipercaya dan diterima dengan baik oleh masyarakat lokal. Kehadiran masyarakat pendatang menjadi warga baru di Medokan Ayu Tambak Gang 3 ini, menambah tingkat antusiasme warga lain agar turut hadir dalam setiap acaranya karena makin menambah suasana dalam acara maupun kegiatannya. Hal tersebut merupakan bagian dari interaksi dalam bentuk superordinasi dan subordinasi.

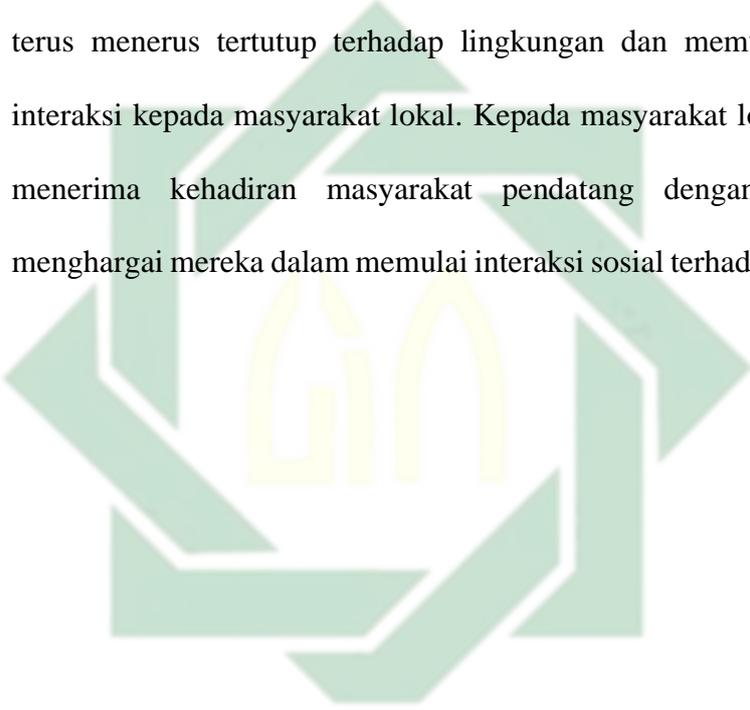
2. Kehadiran masyarakat pendatang cukup membantu dalam segi perekonomian, terutama dari segi kewirausahaan. Adapun kewirausahaan sendiri telah ada di wilayah Medokan Ayu Tambak Gang 3, mulai dari *home industry* sampai toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan pokok rumah tangga. Timbal balik yang terjadi adalah kedua belah pihak masyarakat tersebut, saling membeli di toko tersebut satu sama lain, maka secara tidak langsung mereka saling mencukupi atau bahkan meningkatkan perekonomian masing-masing individu dan keluarga mereka. Pertukaran menjadi bentuk interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal

3. Masyarakat pendatang memiliki rasa empati dan simpati yang cukup baik terhadap masyarakat lokal, hal tersebut terlihat saat diantara mereka ada yang mengalami musibah mereka saling memberikan rasa empati dengan mengunjungi dan memberikan bantuan yang dikumpulkan dari warga lain yang tidak dapat datang berkunjung.

Selain dalam rasa empati dan simpati, adanya motivasi diri yang muncul dari kedua belah pihak dalam memulai interaksi sosial terhadap sesama, sehingga hubungan bertetangga terjalin dengan baik. Walau terkadang konflik selalu terjadi, namun bukanlah sebuah ancaman maupun pemecah belah masyarakat. Melainkan sebagai tahapan untuk menjadi masyarakat yang lebih baik lagi.

C. Saran

Seluruh elemen-elemen masyarakat Medokan Ayu Tambak RT 07/RW 02, terutama masyarakat pendatang dan masyarakat lokal untuk tetap menjaga kerukunan dalam bermasyarakat. Meningkatkan partisipasi dan keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan, dan saling menghormati satu sama lain. Terutama masyarakat pendatang agar tidak terus menerus tertutup terhadap lingkungan dan memulai membuka interaksi kepada masyarakat lokal. Kepada masyarakat lokal agar tetap menerima kehadiran masyarakat pendatang dengan baik, serta menghargai mereka dalam memulai interaksi sosial terhadap lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa, 2018 "Melacak State of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018, 165-181. ISSN 2503-5045 (online), <http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>,
- Aini, E. N. "Interaksi Sosial dalam Novel Suraya Karya Nafi'Ah Al Ma'Rab." Journal of Chemical Information and Modeling 8.9 (2017): 1-58.
- Badan Pusat Statistik, 2015, (Kota Padang Dalam Angka. Padang)
- Bertens, K, 2018, *Filsafat Barat dalam Abad XX*. (Jakarta: PT. Gramedia). Hal.201
- Burhan Ashshofa, 2004, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PTRineka Cipta)
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Clark, Moustakas, 2014, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE). Hal 27.
- Damsar. 2015. Pengantar Teori Sosiologi. Jakarta: Kencana.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, 2017, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka)
- Fahri, Lalu Moh, and Lalu A. Hery Qusyairi. "Interaksi sosial dalam proses pembelajaran." *Palapa* 7.1 (2019): 149-166.
- GeorgRitzer, Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 180
- Gillin dan Gillin *Cultural Sociology*, a revision of An Introduction to Sociology, (New York: The Macmillan Company, 2014), hlm. 489

- Giddens, Anthony, 2004. *Konsekuensi-Konsekuensi Modernitas*.
Diterjemahkan oleh: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi wacana. Hal 84.
- L. Berger, Peter, dkk, 2009, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES)
Learning Academic Resource Center. Hal. 184
- M. Jacky, 2015, *Sosiologi: Konsep, Teori, dan Metode*. (Jakarta: Mitra Wacana
Media).
- M. Poloma, Margaret, 2013, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada)
- Martono, Nanang, 2015, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo
Persada)
- Moenandar, Soelaeman, 2018, "*Ilmu Sosial Dasar-Teori Dan Konsep Ilmu
Sosial*", (Bandung: PT Refika Aditama), 11
- Moloeng, Denzin, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda),
- Munir, Rozy, 2007. (*Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Muhadjir, Noeng, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:
Rakesarasin)
- Narwoko, Dwi, dkk, 2014, "*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*" (Jakarta:
Prenada,).
- O. Hasbiansyah, 2008, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik
Penelitian dalam Ilmu Sosial." *Mediator*, Vol. 9(1). Hal 164

- Purnomo, Didit, 2009, “Fenomena migrasi tenaga kerja dan perannya bagi pembangunan daerah asal: Studi empiris di Kabupaten Wonogiri”. (Jurnal Ekonomi Pembangunan),102.
- Raho, Bernard, 2004, Sosiologi – Sebuah Pengantar, (Surabaya: Sylvia).
- Rizal, Muhammad, 2016, “*Fenomena Calo Liar*”, Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, Volume IV No. 1 Mei, 68
- Sekaran, Uma, Metodologi Penelitian. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Slamet, Santoso, 2004, Dinamika Kelompok Sosial. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Soekanto, Soerjono, 2014, “Sosiologi Suatu Pengantar”, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-fabeta)
- Sugiyono, 2010, Statistik untuk Pendidikan, (Bandung: Alfabeta).
- Suprayogo, Imam, dkk, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja).
- Titus, Milan J, 2018, Pembangunan Ekonomi di Dunia 3. Kajian migrasi internal di negara sedang berkembang. (Pusat penelitian kependudukan, UGM, Yogyakarta,).
- Todaro, M.P, 2019. Kajian Ekonomi Migrasi Internal di Negera Berkembang (terjemahan), (Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada).
- W, Littlejohn, Stephen, 2013. Theories of Human Communication 7th edition. Belmont, USA: Thomson
- Yasin, Mohammad, 2010, Dasar-Dasar Demografi, (Lembaga Demografi UI Jakarta).

Wawancara Bapak Prana, Ketua RT 07, 19 Februari 2023

Wawancara Bagus, warga pendatang, 5 Maret 2023

Wawancara Bapak Nurdin, warga lokal, 21 Februari 2023

Wawancara Ibu Eni, Warga Lokal, 5 Maret 2023

Wawancara Bapak Tunggak, Warga Pendatang, 10 Februari 2023

Wawancara Bapak Hartono, warga Pendatang, 3 Januari 2023

Wawancara Ibu Edi, Warga Lokal, 1 Maret 2023

Wawancara Dhoni, Warga Pendatang, 30 Februari 2023

Wawancara Bapak Ro'in, Ketua RW 02, 21 Februari 2023

Wawancara Bapak Sutopo, Warga lokal, 13 Januari 2023



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A